



**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAN
TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI KABUPATEN/KOTA PROVINSI NAGGROE
ACEH DARUSSALAM TAHUN 2016-2021**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

Oleh:

NURHASANAH HARAHAHAP

NIM. 18 402 00290

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAN
TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI KABUPATEN/KOTA PROVINSI NANGGROE
ACEH DARUSSALAM TAHUN 2016-2021**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

Oleh

**NURHASANAH HARAHAHAP
NIM. 18 402 00290**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAN
TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI KABUPATEN/KOTA PROVINSI NANGGROE
ACEH DARUSSALAM TAHUN 2016-2021**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

Oleh

**NURHASANAH HARAHAHAP
NIM. 18 402 00290**

PEMBIMBING I

**Azwar Hamid, M.A.
NIP. 19860311 201503 1 005**

PEMBIMBING II

**Indah Permatasari Siregar, M.Si
NIP. 19930524 202012 2 005**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. NURHASANAH HARAHAP
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 29 November 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SYAHADA Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. NURHASANAH HARAHAP yang berjudul "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2016-2021." Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I

Azwar Hamid, M.A.
NIP. 19860311 201503 1 005

PEMBIMBING II

Indah Permatasari Siregar, M.Si
NIP. 19930524 202012 2 005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhasanah Harahap
NIM : 18 402 00290
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2016-2021**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 29 November 2022
Saya yang Menyatakan



NURHASANAH HARAHAP
NIM. 18 402 00290

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhasanah Harahap
NIM : 18 402 00290
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2016-2021.”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 29 November 2022

Yang menyatakan



NURHASANAH HARAHAP
NIM. 18 402 00290



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website:uinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : NURHASANAH HARAHAP
NIM : 18 402 00290
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/EkonomiSyariah
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pengeluaran Pemerintahan dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kab/Kota Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam tahun 2016-2021

Ketua

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 198405122014032002

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 1983032018012001

Anggota

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 198405122014032002

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 1983032018012001

Damri Batubara, M.A
NIDN. 2019108602

Zulaika Matondang, M.Si
NIDN. 2017058302

PelaksanaanSidangMunaqasyah
Di
Hari/Tanggal
Pukul
Hasil/Nilai

: Padangsidempuan
: Senin/ 09 Januari 2023
: 14.00 WIB – Selesai
: Lulus / 76 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH
DAN TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI
KABUPATEN/KOTA PROVINSI NANGGROE
ACEH DARUSSALAM TAHUN 2016-2021**

NAMA : **NURHASANAH HARAHAHAP**
NIM : **18 402 00290**
TANGGAL YUDISIUM : **28 JANUARI 2023**
IPK : **3,67**
PREDIKAT : **PUJIAN**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 14 Maret 2023



Dr. Didiyus Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Nurhasanah Harahap
NIM : 18 402 00290
Judul Skripsi : Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2016-2021

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh data pengeluaran pemerintah, tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam yang mengalami peristiwa naik turun (fluktuasi) seperti tahun 2020-2021 laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan di beberapa Kabupaten/Kota. Kemudian, pengeluaran pemerintah dan tingkat kemiskinan juga setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam pada tahun 2016-2021.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang berhubungan dengan pengeluaran pemerintah, tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah dan tingkat kemiskinan merupakan sebuah indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi dalam mencapai keberhasilan pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi salah satu indikator untuk menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat pada suatu periode tertentu yang nantinya dapat menimbulkan perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari BPS dan jenis data yang digunakan adalah data panel yaitu gabungan antara *time series* dan *cross section*. Pengolahan data menggunakan aplikasi Eviews 9

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh secara positif dan signifikan, sedangkan tingkat kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan hasil secara simultan menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah dan tingkat kemiskinan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah dan tingkat kemiskinan hanya menjelaskan sebagian kecil saja dan sebagian besarnya dijelaskan oleh variabel lainnya.

Kata Kunci : Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2016-2021”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi uswatun hasanah bagi umat manusia di sepanjang zaman jalan yang di Ridhoi Allah SWT, juga kepada keluarga, hingga para sahabatnya.

Skripsi ini ditulis untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syek Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya.

Dengan penuh kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang sudah membantu peneliti sebelum maupun sesudah penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku wakil Rektor I Bidang Akademik dan

Pengembangan Lembaga, serta Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Ibu Rini Hayati ,MP. serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Azwar Hamid, M.A selaku Pembimbing I dan Ibu Indah Permatasari Siregar, M.Si selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah

memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.

7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Almarhum Bapak Bahwen Harahap yang tiada hentinya memberikan doa dan dukungan kepada peneliti hingga disaat peneliti berada digaris akhir ini ayahanda menemani peneliti untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi.
8. Teristimewa Ibunda Nur'aini Siregar yang selama ini telah membimbing, mendukung, dan tiada hentinya memberikan doa dan semangat kepada peneliti dalam pengerjaan skripsi ini. Beliau yang selalu mendoakan agar penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan dan karena beliau lah peneliti mampu untuk mengedepankan skripsi peneliti.
9. Untuk para kakak peneliti Wenni Khairani, Yuni Amanda, dan Anggi Marito yang turut dalam menyemangati dan mendoakan peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat peneliti yaitu Agatha Videla, Chairunnisa, Dedi Martua, Ghina Salwa, Maria Natalia, dan Sandi Prayoga yang selalu membantu, memberikan dukungan, semangat, serta mendoakan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman kampus peneliti, Atika Sari, Winda Wavida, Rosa Aulya, Naila Rumondang, dan Mutiara Madani, yang memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Teman-teman KKL saya yang ada di Desa Singkuang yang terkadang memberikan sebuah semangat untuk menyiapkan skripsi saya ini.

13. Beberapa teman-teman On-Line saya yang memberikan semua dukungan saat saya resah dalam menyelesaikan skripsi saya.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti menyelesaikan studi dari awal hingga selesai.
15. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me I wanna thank me for doing all this hard work I wanna thank me for having no days off I wanna thank me for, for never quitting.*

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan jika skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 29 November 2022

Peneliti,

NURHASANAH HARAHAP

NIM. 18 402 00290

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ’ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	A	A
— \	Kasrah	I	I
وُ —	Ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	Ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara katasandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama

dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf

awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
TRANLITRASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Definisi Operasional Variabel.....	10
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Kegunaan Penelitian	13
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	16
1. Pengeluaran Pemerintah	16
a. Pengertian Pengeluaran Pemerintah.....	16
b. Teori Pengeluaran Pemerintah	21
c. Pengeluaran Pemerintah dalam Hukum Islam	22
2. Tingkat Kemiskinan	23
a. Pengertian Tingkat Kemiskinan	23
b. Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan.....	25
c. Kemiskinan dalam Islam.....	26
3. Pertumbuhan Ekonomi	28
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	28
b. Teori Pertumbuhan Ekonomi	29
c. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam	32
B. Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Pikir	37
D. Hipotesis	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	40
B. Jenis Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel	41

D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	42
1. Analisis Data Panel.....	42
2. Uji Asumsi Klasik.....	45
3. Uji Hipotesis	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian.....	50
C. Hasil Estimasi.....	49
1. Model Estimasi Data Panel.....	55
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	57
3. Hasil Uji Hipotesis	61
D. Pembahasan Hasil Penelitian	66
E. Keterbatasan Penelitian.....	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1	Realisasi Pengeluaran Pemerintah Kota/Kabupaten Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2016-2021 (dalam persen).....5
Tabel I.2	Tingkat Kemiskinan di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2016-2021(dalam persen)7
Tabel I.3	Definisi Operasional Variabel10
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....32
Tabel IV.1	Ibu Kota dan Luas Wilayah Kota/Kabupaten Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam46
Tabel IV.2	Hasil Uji Model Estimasi49
Tabel IV.3	Hasil Uji Chow50
Tabel IV.4	Hasil Uji Hausmen53
Tabel IV.5	Hasil Uji Multikolinearitas54
Tabel IV.6	Hasil Uji Autokolerasi55
Tabel IV.7	Hasil Uji t (parsial)56
Tabel IV.8	Hasil Uji F(simultan).....57
Tabel IV.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi58
Tabel IV.10	Hasil Uji Fixed Effect Model59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kabupaten/Kota Nanggroe Aceh Darussalam	3
Gambar III.1 Skema Kerangka Pemikiran	35
Gambar IV.1 Pengeluaran Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (dalam juta).....	51
Gambar IV.2 Tingkat Kemiskinan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (dalam persen)	53
Gambar IV.3 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (dalam persen)	54
Gambar IV.4 Skema Analisis Uji Data Normal	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Penelitian Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi (Data diolah)
- Lampiran 2 Titik Persentase Distribusi
- Lampiran 3 Hasil Uji Common Effect Model
- Lampiran 4 Hasil Uji Fixed Effect Model
- Lampiran 5 Hasil Uji Random Effect Model
- Lampiran 6 Hasil Uji Chow (*Likelihood Ratio*)
- Lampiran 7 Hasil Uji Hausmen
- Lampiran 8 Hasil Uji t (parsial)
- Lampiran 9 Hasil Uji F (simultan)
- Lampiran 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi
- Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas
Hasil Uji Multikolinearitas
Hasil Uji Autokolerasi
- Lampiran 12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai Negara berkembang, pemerintah memiliki peran penting dalam mempercepat pembangunan ekonomi. Berbagai kebijakan dilakukan dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi. Kebijakan fiskal merupakan kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah terhadap penerimaan dan pengeluaran untuk mencapai tujuan seperti pertumbuhan ekonomi dan stabilitas perekonomian secara umum. Perubahan tingkat dan komposisi anggaran pemerintah baik pajak maupun pengeluaran pemerintah, dapat mempengaruhi variabel-variabel permintaan agregat dan tingkat aktivitas ekonomi, pola penyebaran sumber daya, dan distribusi pendapatan.¹

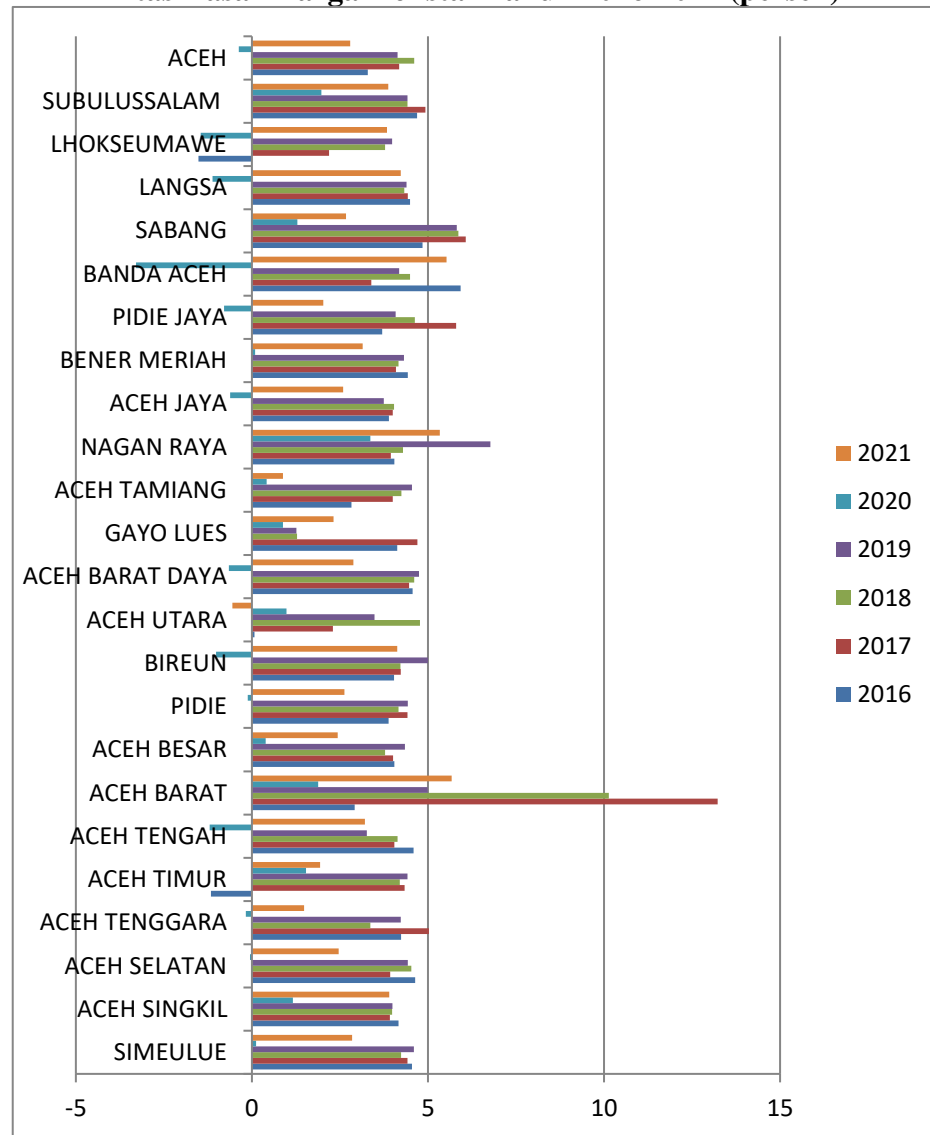
Pengeluaran pemerintah merupakan bagian dari kebijakan fiskal, yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercatat dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output, maupun kesempatan kerja dan memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi.²

¹Sahya Anggara, *Administrasi Keuangan Negara* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hal. 215-216.

²Ferdian Andi Wijaya, "Analisis Dampak Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kab/Kota Di Jawa Timur)", *Jurnal Simki Economic* 3, no. 2, Juli 2021. Hal. 20.

Pertumbuhan ekonomi salah satu indikator untuk menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat pada suatu periode tertentu yang nantinya dapat menimbulkan perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi wilayah merupakan salah satu indikator ekonomi wilayah dalam jangka panjang ke arah memperbaiki keadaan ekonomi wilayah. Sebagai daerah otonom Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, baik Kabupaten/Kota berhak menyelenggarakan dan mengurus sendiri sistem pemerintahannya untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dalam lima tahun terakhir mengalami fluktuasi pergerakan kita bisa melihatnya dalam gambar berikut:

Gambar I.1
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam
Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2016-2021 (persen)



Sumber: BPS Provinsi Aceh data pertumbuhan ekonomi tahun 2016-2021

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa dalam 6 tahun terakhir Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh mengalami fluktuatif. Dalam 6 tahun terakhir tingkat pertumbuhan ekonomi terjadi pada tahun 2018 sebesar 4,61%. Sebelum tahun 2018 pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan mulai dari 2016 sebesar 3,29% sampai angka 4,18% pada tahun 2017. Setelah 2018 pertumbuhan ekonomi menurun 0,47% di tahun

2019 sebesar 4,14%. Dan terjadi penurunan yang drastis pada tahun 2020 menjadi -0,37% dengan nilai penurunan sebesar 4,51% dari tahun sebelumnya, Dimana faktor tersebut terjadi akibat munculnya wabah COVID-19 yang menyebabkan pandemi, Sehingga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah provinsi Aceh dan bahkan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional itu sendiri.

Salah satu kebijakan pemerintah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan melalui kebijakan pengeluaran pemerintah. Pemerintah dapat berperan dalam mengatur tingkat alokasi penggunaan sumber daya dan distribusi pendapatan konsumen untuk mempertahankan tingkat kesempatan kerja yang tinggi, tingkat stabilitas harga yang tinggi dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Dalam teori penentuan pendapatan nasional, pemerintah berperan dalam bentuk pengeluaran pemerintah (*Government Expenditure*) dan penerimaan (pajak). Belanja dan belanja pemerintah tersebut diatur dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Peran pemerintah sangat penting untuk mengatur kegiatan ekonomi mengelola stabilitas ekonomi dan meningkatkan perekonomian daerah.³

Berikut tabel yang memperlihatkan realisasi pengeluaran pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Aceh:

³Nurul Fitriani, Skripsi: "Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2015" (Yogyakarta: UNY, 2017), Hal.9.

Tabel I.1
Realisasi Pengeluaran Pemerintah Kota/Kabupaten
Provinsi Aceh Tahun 2016-2021 (dalam Ribu Rupiah)

Tahun	Belanja langsung	Belanja tidak langsung	Total belanja
2016	6.830.030.938	6.044.601.009	12.874.631.947
2017	6.667.401.295	7.165.446.315	13.833.230.035
2018	8.384.623.313	3.921.682.874	12.306.306.187
2019	8.110.910.889	6.561.211.306	14.673.041.489
2020	5.470.020.806	7.772.191.996	13.242.212.802
2021	9.208.815.517	7.236.238.696	16.445.054.213

Sumber: BPS Provinsi Aceh data statistic keuangan

Dari tabel I.1 ini pengeluaran pemerintah Provinsi Aceh mengalami kenaikan dan penurunan. Di tahun 2016 total belanja antara belanja langsung dan tidak langsung terlihat pada angka Rp.12.874.631,947. Di tahun 2017 mulai ada kenaikan angka pengeluaran pemerintah dari Rp.12.874.631.947 menjadi Rp.13.833.230.035 berarti kenaikan ada 15,9% dari tahun 2016. Pengeluaran pemerintah di tahun 2018 mengalami penurunan yang dimana ini disebabkan oleh penghematan anggaran ditahun tersebut, sehingga pengeluaran pemerintah di tahun itu ada pada Rp. 12.306.306.187. Tahun 2019 mengalami peningkatan yang signifikan terhadap pengeluaran pemerintah di Provinsi Aceh sebesar 2,36% hingga di tahun 2021 terus meningkat dan menjadi salah satu pengeluaran tertinggi dalam 6 tahun terakhir.

Salah satu yang menjadi kendala yang dihadapi Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam selain pengeluaran pemerintahnya adalah kemiskinan. Kemiskinan saat ini merupakan sebuah faktor utama dalam masalah perekonomian di Indonesia yang sangat perlu diperhatikan dan diberikan

solusi dalam kajian para ahli ekonom, yang mana harus dihilangkan atau paling tidak dikurangi. Setelah melalui krisis finansial pada tahun 1997 hingga 1998, terjadi pergeseran tenaga kerja dari sektor finansial ke sektor jasa serta terciptanya berbagai lapangan kerja baru di daerah perkotaan. Keadaan ini dianggap menjadi kontribusi dalam mengurangi tingkat kemiskinan dari 24% di tahun 1999 menjadi 11,4% pada tahun 2013. Dengan demikian, tingkat kemiskinan di negara Indonesia tidak akan menjadi rendah karena tiap tahunnya selalu terjadi urbanisasi yang menyebabkan jumlah penduduk di kota meningkat dan lebih dari 273,5 juta penduduk Indonesia berada sedikit diatas garis kemiskinan.⁴

Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam salah satu Provinsi dengan persentase penduduk miskin tertinggi di Pulau Sumatera per September 2021. Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS), persentase penduduk miskin di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam sebesar 15,53%. Faktor yang menjadi pemicu meningkatnya kemiskinan di Provinsi ini adalah tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada february 2021 sebanyak 6,30% atau lebih rendah dibanding pada bulan Agustus 2020 6,59% , pandemi COVID-19 menjadi faktor utama dalam peningkatan TPT ini yang berdampak kepada meningkatnya kemiskinan di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Tingkat kemiskinan di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

⁴The World Bank, "Pengentasan Kemiskinan di Indonesia" 2021, <https://www.worldbank.org>.

Tabel I.2
Tingkat Kemiskinan di Provinsi
Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2016-2020

KAB/KOTA	TINGKAT KEMISKINAN (%)					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
SIMEULUE	19,93	20,20	19,78	18,99	18,49	18,98
ACEH SINGKIL	21,60	22,11	21,25	20,78	20,20	20,36
ACEH SELATAN	13,48	14,07	14,01	13,09	12,87	13,18
ACEHTENGGARA	14,46	14,86	14,29	13,43	13,21	13,41
ACEH TIMUR	15,06	15,25	14,49	13,47	14,08	14,45
ACEH TENGAH	16,64	16,84	15,58	15,50	15,08	15,26
ACEH BARAT	20,38	20,28	19,31	18,79	18,34	18,81
ACEH BESAR	15,55	15,41	14,47	13,92	13,84	14,05
PIDIE	21,25	21,43	20,47	19,46	19,23	19,59
BIREUN	15,95	15,87	14,31	13,56	13,06	13,25
ACEH UTARA	19,46	19,78	18,27	17,39	17,02	17,43
ACEH BARAT DAYA	18,03	18,31	17,10	16,26	15,93	16,34
GAYO LUES	21,86	21,97	20,70	19,87	19,31	19,64
ACEH TAMIANG	14,51	14,69	14,21	13,38	13,08	13,34
NAGAN RAYA	19,25	19,34	18,97	17,97	17,70	18,23
ACEH JAYA	15,01	14,85	14,16	13,36	12,87	13,23
BENER MERIAH	21,43	21,14	20,13	19,30	18,89	19,16
PIDIE JAYA	21,18	21,82	20,17	19,31	19,19	19,55
BANDA ACEH	7,41	7,44	7,25	7,22	6,90	7,61
SABANG	17,33	17,66	16,31	15,60	14,94	15,23
LANGSA	11,09	11,24	10,79	10,57	10,44	10,96
LHOKSEUMAWE	11,98	12,32	11,81	11,18	10,80	11,16
SUBULUSSALAM	19,57	19,71	18,51	17,95	17,60	17,65
ACEH	16,73	16,89	15,97	15,23	14,99	15,33

Sumber: BPS Aceh tahun 2021

Berdasarkan tabel I.2 di atas, tingkat kemiskinan tertinggi diperoleh Kota/Kabupaten Pidie Jaya dengan 21,82% di tahun 2017. Kota Banda Aceh menjadi mayoritas tingkat kemiskinan yang setiap tahunnya menurun, sementara untuk tahun 2018 sampai dengan 2021 tingkat kemiskinan di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam mengalami kenaikan seiring dengan

perkembangan ekonomi di Provinsi tersebut. Menyebabkan provinsi Nanggroe Aceh Darussalam menjadi provinsi dengan tingkat kemiskinan yang tertinggi di seluruh Pulau Sumatera.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Merri Anita Sari dengan judul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu” menunjukkan bahwa:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu⁵

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nurul Izzah dengan judul “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara Tahun 1995-2014”, menunjukkan bahwa:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa secara parsial faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dan berpengaruh positif adalah pengeluaran pemerintah. Sedangkan tingkat kemiskinan berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Secara simultan pengeluaran pemerintah dan tingkat kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.⁶

Pengeluaran pemerintah yang tiap tahun meningkat juga tidak dapat dalam membuat laju pertumbuhan ekonomi provinsi Aceh meningkat bahkan sampai saat ini provinsi Aceh paling rendah setelah provinsi Riau

⁵Merri Anita Sari, “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu” (*Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu*,2016),hal.117.

⁶Nurul Izzah, “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara Tahun 1995 - 2014,” *At-tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (30 Juni 2017), hal.70.

yang dimana berakibat pada rendahnya pendapatan perkapita penduduknya, maka kiranya perlu diteliti lebih mendalam tentang pengaruh yang timbul dari pengeluaran pemerintah, tingkat kemiskinan serta implikasinya pada pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penelitian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Pengeluaran Pemerintahan dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kab/Kota Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam tahun 2016-2021”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Pada tahun 2017 pengeluaran pemerintah di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam mengalami peningkatan dan laju pertumbuhan ekonomi juga meningkat.
2. Pada tahun 2021 pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan namun untuk laju pertumbuhan mengalami penurunan drastis.
3. Pada tahun 2018 tingkat kemiskinan di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam mengalami penurunan sedangkan untuk laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan juga.
4. Pada tahun 2021 pengeluaran pemerintah meningkat namun untuk tingkat kemiskinan dan laju pertumbuhan ekonomi menurun.

C. Batasan Masalah

Pada Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah dengan tiga variabel yaitu dua variabel dependen pengeluaran pemerintah (X_1), tingkat kemiskinan (X_2), dan satu variabel independen pertumbuhan ekonomi (Y). Dalam penelitian ini yang diteliti adalah data pengeluaran pemerintah, tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016-2021 yang di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

D. Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini peneliti menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel yang akan diteliti yakni pengeluaran pemerintah, tingkat kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi. Seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel I.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Pengeluaran Pemerintah (X_1)	Pengeluaran pemerintah adalah salah satu aspek penggunaan sumber daya ekonomi yang secara langsung dikuasai oleh pemerintah dan secara tidak langsung dimiliki oleh masyarakat melalui pembayaran pajak dan meliputi konsumsi dan	1. Pengeluaran rutin 2. Pengeluaran pembangunan	rasio

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
		investasi.		
2.	Kemiskinan (X ₂)	Kemiskinan adalah keadaan saat tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tidur, pendidikan dan keseharian yang disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya pangan, sandang, dan perumahan yang tidak layak. 2. Terbatasnya kepemilikan tanah dan alat-alat produktif 3. Kurangnya jaminan kesejahteraan hidup dan rentannya dalam bidang sosial maupun ekonomi. 	Rasio
3.	Pertumbuhan ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu.	Produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah yang dapat digunakan sebagai kajian dalam penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh antara pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kab/Kota provinsi Nanggroe Aceh Darussalam secara parsial?
2. Apakah terdapat pengaruh antara tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kab/Kota provinsi Nanggroe Aceh Darussalam secara parsial?
3. Apakah terdapat pengaruh antara pengeluaran pemerintah dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kab/Kota provinsi Nanggroe Aceh Darussalam secara simultan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kab/Kota Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam .
2. Untuk mengetahui pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Kab/Kota di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

3. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah dan kemiskinan di Kab/Kota Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan berpikir mengenai pengeluaran pemerintah dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kota/Kabupaten di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan sebagai wadah untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah.

2. Bagi Pemerintah

Dapat menjadi masukan dalam mengambil kebijakan untuk mengelola pengeluaran pemerintah dan menurunkan tingkat kemiskinan, serta sebagai masukan dalam pembuatan kebijakan mengenai perekonomian daerah.

3. Bagi Dunia Akademik

Sebagai upaya dalam mengembangkan pengetahuan di bidang ilmu ekonomi mengenai pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan tingkat kemiskinan di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam serta digunakan sebagai referensi dalam penelitian berikutnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi, perbandingan, dan bahan studi bagi peneliti dalam melakukan pembelajaran maupun penelitian dengan topik terkait.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan masing-masing bab dengan rincian berikut:

BAB I, pendahuluan meliputi latar belakang masalah dimana hal ini dijelaskan tentang alasan penelitian terkait judul, identifikasi masalah, dalam hal ini dicantumkan beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian, batasan masalah yang berisikan tentang pembatasan masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah, definisi operasional variabel, tujuan serta manfaat dari penelitian ini yang ditujukan bagi lembaga atau pihak yang membutuhkan.

BAB II, landasan teori yang terdiri dari kerangka teori, yang berisikan teori tentang pengeluaran pemerintah, tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi, hubungan pengeluaran pemerintah, tingkat kemiskinan dengan pertumbuhan ekonomi, serta hubungan pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi. Penelitian terdahulu yang menggambarkan penelitian terkait judul, kerangka pikir dan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian terkait dengan judul yang diteliti.

BAB III, metode penelitian yang meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian dalam hal ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, teknik pengambilan populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dalam hal ini dijelaskan bagaimana teknik yang digunakan dalam mengolah data penelitian.

BAB IV, membahas tentang gambaran dan sejarah dari objek (wilayah) yang diteliti, mendeskripsikan data yang tertuang dalam penelitian serta mendeskripsikan hasil analisis penelitian dengan menggunakan teknik analisis data yang sudah ditetapkan dalam metode penelitian dan memperoleh hasil analisa. Serta memuat tentang keterbatasan penelitian.

BAB V, berupa penutup yang dimana di dalamnya memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran. Pada umumnya, dalam sub bahasan ini membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengeluaran Pemerintah

a. Pengertian Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah adalah pembelanjaan barang-barang modal, barang konsumsi dan jasa-jasa. Pengeluaran pemerintah merupakan penggunaan uang dan sumber daya suatu Negara untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Negara atau pemerintah untuk membiayai kegiatan-kegiatannya yang bertujuan agar tercapai kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah adalah pengeluaran dana anggaran yang digunakan untuk mensejahterakan masyarakat secara keseluruhan. John Maynerd Keynes mengatakan bahwa untuk menjamin kebutuhan yang stabil pemerintah perlu menerapkan kebijakan fiskal, kebijakan moneter dan pengawasan langsung⁷

Pengeluaran pemerintah merupakan suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya seluruh perekonomian dengan cara menentukan besarnya pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah dalam

⁷Basuki Pujualwanto, *Perekonomian Indonesia, Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal.174.

berbagai sektor yang mempunyai tujuan untuk membangun Negara dan mensejahterakan masyarakat melalui beberapa program serta kebijakan yang sudah ditetapkan pemerintah. Pemerintah melakukan banyak pengeluaran (belanja) untuk membiayai kegiatannya. Pembelanjaan ini bukan saja untuk menjalankan roda pemerintahan sehari-hari, akan tetapi juga untuk membiayai kegiatan perekonomian.

Menurut Sukirno (2013), dalam bukunya jumlah pengeluaran pemerintah yang akan dilakukan dalam suatu periode tertentu tergantung kepada banyak faktor, seperti:⁸

1. Proyeksi jumlah pajak yang diterima
2. Tujuan-tujuan ekonomi yang ingin dicapai
3. Pertimbangan politik dan keamanan.

Menurut Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, belanja daerah merupakan semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dan periode tahun anggaran yang bersangkutan. Sedangkan, dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) pengeluaran daerah terdiri dari dua jenis (Badan Pusat Statistik, 2020), yaitu⁹:

1. Belanja Tidak Langsung

Belanja tidak langsung menurut Badan Pusat Statistik merupakan belanja yang dianggarkan tidak terkait langsung dengan pelaksanaan

⁸Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013), hal.168-169.

⁹Badan Pusat Statistik, *Statistik Keuangan Provinsi Aceh 2021*, hal7-10.

program atau kegiatan. Kelompok belanja tidak langsung terdiri sebagai berikut:

- a. Belanja pegawai, merupakan belanja kompensasi yang diberikan dalam bentuk gaji dan tunjangan, serta penghasilan lainnya yang diberikan kepada pegawai negeri sipil yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Belanja bunga, digunakan untuk menganggarkan pembayaran Bunga utang yang dihitung atas kewajiban pokok uang, sesuai dengan perjanjian pinjaman berjangka yang terdiri dari jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.
- c. Belanja subsidi, digunakan untuk menganggarkan bantuan biaya produksi kepada perusahaan atau lembaga tertentu agar harga jual dan jasa yang dihasilkan dapat terjangkau oleh masyarakat luas.
- d. Belanja hibah, digunakan untuk menganggarkan pemberian hibah dalam bentuk uang, barang dan jasa kepada pemerintah daerah lainnya, maupun kelompok masyarakat serta perorangan yang secara spesifik telah memiliki peruntukan yang jelas.
- e. Bantuan sosial, digunakan untuk menganggarkan pemberian bantuan dalam bentuk uang atau barang kepada masyarakat dengan tujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- f. Belanja bagi hasil, digunakan untuk menganggarkan dana bagi hasil yang bersumber dari pendapatan provinsi kepada

kabupaten/kota atau pendapatan kabupaten/kota kepada pemerintah desa atau pendapatan pemerintah daerah lainnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

- g. Bantuan keuangan, digunakan untuk menganggarkan bantuan keuangan yang bersifat umum atau khusus dari provinsi kepada kabupaten/kota, pemerintah desa, dan kepada pemerintah daerah lainnya dalam rangka pemerataan atau peningkatan kemampuan keuangan daerah.
- h. Belanja tidak terduga, merupakan tindakan belanja untuk kegiatan yang bersifat tidak biasa atau tidak diharapkan akan terjadi seperti penanggulangan bencana alam.

5. Belanja Langsung

Belanja langsung yang terkait dengan bagian belanja pegawai, belanja barang dan jasa, serta belanja modal yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Kelompok belanja langsung terdiri dari sebagai berikut:

- a. Belanja Pegawai Langsung, adalah pengeluaran untuk honorarium/upah, lembur dan pengeluaran lain untuk meningkatkan motivasi dan kualitas pegawai dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintah daerah.
- b. Belanja Barang dan Jasa, merupakan pengeluaran yang digunakan untuk pembelian/pengadaan barang yang nilai

manfaatnya kurang dari setahun, dan/atau pemakaian jasa dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintah daerah.

- c. Belanja Modal, adalah pengeluaran yang digunakan untuk pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang nilai manfaatnya lebih dari setahun. Pembentukan aset tersebut meliputi pengadaan tanah, alat-alat berat, alat-alat angkutan, alat-alat bengkel, alat-alat pertanian, peralatan dan perlengkapan kantor, computer, mebel, peralatan dapur, penghias ruangan, alat-alat studio, alat-alat komunikasi, alat-alat kedokteran, alat-alat laboratorium, konstruksi jalan, jembatan, jaringan air, penerangan jalan, serta persenjataan/keamanan.

Anggaran belanja tidak langsung memegang peranan penting untuk menunjang kelancaran dalam sistem pemerintah serta upaya peningkatan efisiensi dan produktivitas yang pada gilirannya akan tercapai sasaran dan tujuan setiap tahap dalam pembangunan. Dalam perhitungan Analisis Standar Belanja (ASB), anggaran tidak langsung dalam satu tahun anggaran harus dialokasikan ke setiap program yang akan dilaksanakan dalam tahun anggaran yang bersangkutan.

Belanja tidak langsung merupakan salah satu pengeluaran pemerintah yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi, sama halnya dengan belanja langsung. Belanja tidak langsung dapat meminimumkan biaya pengeluaran pemerintah selanjutnya dan dapat menambahkan

penerimaan karena dengan adanya pembangunan dapat dikenakan biaya untuk pengguna sarana dan prasarana tersebut yang disebut dengan pajak.

b. Teori Pengeluaran Pemerintah

Adapun teori-teori dari pengeluaran pemerintah yang dikutip pada buku Anas Iswanto berjudul *Ekonomi Publik*, sebagai berikut:

1. Model pertumbuhan tentang perkembangan pengeluaran pemerintah. Model ini dikembangkan oleh Rostow dan Musgrave yang menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi. Musgrave berpendapat bahwa suatu proses pembangunan, investasi swasta dalam persentase GNP semakin besar dan persentase investasi pemerintah dalam persentase terhadap GNP semakin kecil.¹⁰
2. Hukum Wagner mengenai perkembangan aktivitas pemerintah. Wagner mengemukakan bahwa dalam suatu perekonomian, apabila pendapatan perkapita meningkat secara relative pengeluaran pemerintah akan meningkat juga. wagner menganggap bahwa pemerintah sebagai individu yang bebas tindakan, terlepas dari anggota masyarakat lainnya.
3. Teori Peacock & Wisman, teori ini didasarkan pada suatu analisis penerimaan dan pengeluaran pemerintah. Meningkatnya penerimaan pajak menyebabkan pengeluaran pemerintah juga semakin meningkat.

¹⁰Anas Iswanto Anwar dan Rita Yunus, *Ekonomi Publik* (Pekalongan-Indonesia :PT Nasya Expanding Management, 2021), hal.35.

c. Pengeluaran Pemerintah dalam Hukum Islam

Menurut Ibn Khaldun dalam buku Mudrajad Kuncoro “Masalah Kebijakan dan Politik Ekonomi Pembangunan” sisi pengeluaran keuangan publik sangat penting. Sejumlah pengeluaran dibutuhkan untuk menciptakan infrastruktur yang mendorong aktivitas ekonomi. Tanpa infrastruktur yang disediakan pemerintah, tidak mungkin dapat memiliki populasi yang tinggi. Pemerintah juga menjalankan fungsi pada sisi permintaan pasar. Dengan permintaannya, pemerintah dapat mendorong produksi. Jika pemerintah menghemat pengeluarannya, maka krisis pasti akan terjadi.¹¹

Terlepas dari perintah yang tepat mengenai Pengeluaran pendapatan Negara, Al-Quran telah menetapkan suatu kebijakan pengeluaran yang luas untuk distribusi kekayaan berimbang di antara berbagai lapisan masyarakat. Dengan demikian, Islam sangat menentang pengakumulasian kekayaan, namun lebih menganjurkan melakukan banyak pengeluaran. Sebagaimana dinyatakan pada Al-Quran, yang berbunyi:

وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ٢١٩

Artinya: “Dan mereka bertanya kepadaMu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir”. (Q.S Al-Baqarah: 219)¹²

¹¹Mudrajad Kuncoro, *Masalah, Kebijakan dan Politik Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Erlangga, 2010), hal.59.

¹²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang:PT. Karya Toha Putra,1996),hal.27.

Kebijakan belanja umum pemerintah dalam system ekonomi Islam dapat dibagi menjadi tiga bagian:¹³

- a. Belanja kebutuhan operasional pemerintah yang rutin.
- b. Belanja umum yang dilakukan pemerintah apabila sumber dananya tersedia.
- c. Belanja umum yang berkaitan dengan proyek yang disepakati oleh masyarakat berikut dengan system pendanaannya.

Selain itu, adapun pengeluaran negara dalam system pemerintah Islam digunakan untuk penyebaran Islam, pendidikan dan kebudayaan serta pengembangan ilmu pengetahuan, pembangunan infrastruktur, pembangunan armada perang, dan hankam, penyediaan layanan kesejahteraan sosial.

2. Tingkat Kemiskinan

- a. Pengertian Tingkat Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi seseorang tidak mampu mencukupi segala kebutuhannya baik pangan maupun sandang. Kemiskinan merupakan ketidaksanggupan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar serta dalam peningkatan kualitas hidupnya. Lebih luasnya kemiskinan adalah termasuk kedalam dimensi-dimensi sosial serta moral atau tidak mampunya sekumpulan masyarakat di bawah sistem pemerintahan yang menjadikan mereka ada di posisi yang lemah¹⁴. Kemiskinan adalah suatu

¹³Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasi pada Aktifitas Ekonomi* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014), hal.209.

¹⁴Keppi Sukei, *Gender Dan Kemiskinan Di Indonesia* (Malang: UB Press, 2015), hal.30.

kegagalan sistem masyarakat dalam mengalokasikan sumber daya dan dana secara adil kepada anggota masyarakat.

Badan Pusat Statistik (BPS) sendiri mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Garis kemiskinan diukur melalui dua komponen, yaitu garis kemiskinan makanan (GKM) dan garis kemiskinan bukan makanan (GKBM). Kemiskinan dapat dibagi menjadi 4 bentuk, yaitu:

1. Kemiskinan absolut, selain dilihat dari pemenuhan kebutuhan dasar minimum yang memungkinkan seseorang dapat hidup layak, juga ditentukan oleh tingkat pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan. Tingkat pendapatan minimum merupakan pembatas antara keadaan yang disebut miskin atau sering disebut dengan istilah garis kemiskinan. Yang termasuk golongan miskin absolut apabila hasil pendapatannya berada dibawah garis kemiskinan dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum.¹⁵
2. Kemiskinan relatif, sekelompok orang dalam masyarakat dikatakan mengalami kemiskinan relatif apabila pendapatannya lebih rendah dibanding kelompok lain tanpa memperhatikan apakah mereka termasuk dalam golongan miskin absolut atau tidak. Kemiskinan relatif dilihat dengan adanya ketimpangan pendapatan dalam

¹⁵*Ibid*, hal.31.

masyarakat antara kaya dan miskin atau disebut dengan ketimpangan distribusi pendapatan.¹⁶

3. Kemiskinan kultural mengacu kepada sikap seseorang yang disebabkan oleh faktor budaya yang tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya.
4. Kemiskinan struktural, disebabkan oleh pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau semua masyarakat maka mengakibatkan ketimpangan pencapaian pendapatan

b. Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan

Penyebab dari kemiskinan adalah adanya rintangan fisik dan mental, sebagian juga disebabkan karena nasib anak-anak dari ayah yang mati muda. Kemiskinan juga dapat disebabkan karena prasangka masa lalu yang masih tetap hidup. Atau mungkin juga disebabkan ketidakmampuan dalam memperoleh yang sebenarnya menguntungkan dalam jangka panjang.

Kemiskinan dalam sisi ekonomi penyebabnya dibagi menjadi tiga yaitu: *pertama*, secara mikro kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya alam dengan jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah. *Kedua*, kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah menyebabkan

¹⁶Ali Khomsan and dkk, *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hal.3.

produktivitasnya rendah sehingga menyebabkan gaji atau upah yang diterima pun rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini dikarenakan rendahnya pendidikan atau karena keturunan. *Ketiga*, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam akses modal.

Faktor-faktor yang menjadi penyebab kemiskinan di Negara berkembang yakni karena banyaknya jumlah penduduk, perbedaan geografis, perbedaan sejarah, perbedaan peranan sektor swasta dan Negara, perbedaan struktur industri, derajat ketergantungan pada kekuatan ekonomi Negara lain yang berbeda, sumber daya alam yang berbeda, serta pembagian kekuasaan yang berbeda, kelembagaan dalam Negara dan struktur politik.¹⁷

c. Kemiskinan dalam Islam

Menurut Al-Ghazali kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana seseorang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi apa yang ia butuhkan secara mendasar. Ketidakmampuan ini selain kebutuhan dasar bukan termasuk kemiskinan.¹⁸ Kemiskinan dalam persepektif Islam dikategorikan dalam dua golongan yaitu fakir dan miskin. Fakir adalah keadaan seseorang dimana ia sama sekali tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya sedangkan miskin adalah suatu kondisi seseorang yang memiliki kemampuan untuk mencari nafkah tetapi pendapatannya masih tidak dapat mencukupi kebutuhan dasarnya.

¹⁷Baiq Tisnawati, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia, Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2012.

¹⁸Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Prenada Media Grup, Jakarta, 2015), hal. 23.

Kemiskinan adalah kondisi seseorang atau kelompok atas ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan politik di kehidupan untuk mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan menurut pandangan islam merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*Al-hayah Al-Tayyibah*).¹⁹

Kemiskinan merupakan ketidakmampuan memenuhi standar hidup minimum. Permasalahan standar hidup yang rendah berkaitan pula dengan jumlah pendapatan yang sedikit, perumahan yang kurang layak, kesehatan dan pelayanan kesehatan yang buruk, tingkat pendidikan masyarakat yang rendah sehingga berakibat pada rendahnya sumber daya manusia.

Allah telah menempatkan manusia pada posisi yang begitu mulia. karena itu, sangatlah wajar Islam berupaya dalam memberantas kemiskinan yang melanda masyarakat. Islam memberikan solusi mengatasi kemiskinan agar hubungan antara si kaya dan si miskin tetap harmonis, sehingga tidak terdapat jurang pemisah yang dalam diantara keduanya²⁰.

¹⁹Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam," Jurnal Equilibrium Vol.3 No.2 (Desember 2015), hal.387.

²⁰Nurul Izzah, "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara Tahun 1995 - 2014," *At-tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (30 Juni 2017), hal.60.

3. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses yang menggambarkan aspek dinamis dari sebuah perekonomian bagaimana dapat berkembang dari waktu ke waktu. Pada ilmu ekonomi ada beragam teori pertumbuhan yang mana para ekonom memiliki pandangan yang tidak sama mengenai proses sebuah perekonomian.²¹ Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi juga sebagai upaya meningkatkan *level of income* suatu masyarakat. Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah kondisi dimana terjadi peningkatan pada pendapatan karena produksi barang dan jasa yang semakin meningkat.

Pengukuran pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan menghitung peningkatan persentase Produk Domestik Bruto (PDB) untuk nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk daerah atau wilayah. Dari data PDRB tersebut dapat diketahui seberapa besar peran serta pencapaian masing-masing sektor ekonomi yang membantu perekonomian suatu daerah.²² PDRB sendiri merupakan jumlah keseluruhan nilai-nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian diseluruh wilayah pada periode tertentu.

²¹Hewi Susanti,Dkk, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Aceh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Aceh Setelah Tsunami, (Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia, 2017), hal.2.

²²Arsyad Lincolin, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), hal.54.

Menurut Rahardjo Adisasmita, indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Alasan yang mendasari pemilihan PDRB sebagai indikator mengukur pertumbuhan ekonomi, yaitu:²³

1. PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian daerah. Hal ini berarti, peningkatan PDRB mencerminkan pula peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas produksi tersebut.
2. PDRB dihitung atas dasar konsep arus barang, artinya perhitungan PDRB hanya mencakup nilai produk yang dihasilkan pada suatu periode tertentu. Aliran konsep ini memungkinkan kita untuk membandingkan jumlah output yang dihasilkan pada tahun ini dengan tahun sebelumnya.
3. Batas wilayah perhitungan PDRB adalah daerah. Hal ini memungkinkan untuk mengukur sejauh mana kebijakan-kebijakan ekonomi yang diterapkan pemerintah untuk mendorong aktivitas perekonomian domestik.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Terdapat banyak ahli ekonomi mengemukakan pemikiran atau teori mereka mengenai pertumbuhan ekonomi yang dikutip dari buku Sadono

²³*Ibid*, hal.54.

Sukrino Berjudul *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, berikut adalah teori mengenai pertumbuhan ekonomi:²⁴

1. Teori Klasik Adam Smith

Teori klasik ini di pelopori oleh Adam Smith ditandai oleh dua faktor yang saling berkaitan yaitu pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan output total. Sedangkan pertumbuhan output total di pengaruhi oleh 3 komponen, yaitu sumber daya alam, tenaga kerja, pertumbuhan penduduk serta jumlah persediaan. Adam Smith berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan meningkatkan spesialisasi dalam perekonomian. Akibat dari spesialisasi yang terjadi, maka tingkat kegiatan ekonomi akan bertambah tinggi. Perkembangan spesialisasi dan pembagian pekerjaan diantara tenaga kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi karena spesialisasi akan meningkatkan produktivitas dan perkembangan teknologi.

2. Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-domar pada hakiaknya berusaha untuk menunjukkan syarat yang diperlukan agar pertumbuhan ekonomi yang mantap atau *steady growth* yang dapat didefinisikan sebagai pertumbuhan yang akan selalu menciptakan penggunaan sepenuhnya barang-barang modal akan selalu berlaku dalam perekonomian. Dalam teori Harrod-Domar

²⁴Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2014), hal.433.

pembentukan modal dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat.²⁵

3. Teori Schumpeter

Schumpeter berpendapat bahwa seorang pengusaha memegang peranan penting dalam hal pertumbuhan ekonomi. Pengusaha dinilai sebagai golongan yang secara terus-menerus akan melakukan pembaharuan dan inovasi baru, meliputi barang-barang baru, meningkatkan efisiensi dalam memproduksi suatu barang, memperluas pangsa pasar, mengembangkan sumber bebam metah yang baru, serta pengadaan perubahan-perubahan dalam suatu organisasi dengan tujuan meningkatkan efisiensi kegiatan perusahaan.

Melihat pendapatnya tersebut, Schumpeter memberikan gambaran peran pentingnya para pengusaha bagi pertumbuhan ekonomi. Pengusaha yang memiliki kegiatan atas pengadaan pembaharuan akan menjamin modal dan melakukan penanaman modal. Dan investasi yang baru akan meningkatkan kegiatan perekonomian.

²⁵*Ibid*,hal.434-435.

c. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam

Sejarah pertumbuhan ekonomi Islam dimulai setelah Nabi Muhammad Saw hijrah ke Madinah. Di Madinah, Nabi Muhammad Saw sebagai kepala Negara melakukan langkah strategis dalam menegakkan Negara dan syair Islam. Pada masa pemerintahannya, Rasulullah telah meletakkan dasar berupa nilai dan hukum yang mengatur tingkah laku manusia dalam melakukan aktivitas ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi dalam ekonomi islam dapat diwujudkan jika tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah. Meskipun demikian, konsep ekonomi konvensional tidak dinafikan selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah Islam.²⁶

Menurut Abdullah Abdul Husein At-Tariqy, pertumbuhan ekonomi bukanlah sekedar aktivitas material saja. Melainkan lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang terkait erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan tidak hanya diukur dari aspek ekonomi, melainkan aktivitas yang ditujukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia sekaligus.²⁷

Sistem perekonomian dalam Islam menganut pada jalan yang adil dan juga seimbang sehingga tercipta pemerataan distribusi pada seluruh lapisan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai iman, takwa,

²⁶Nurul Izza, *Op. Cit.*, hal.58.

²⁷Agustianto, *Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Artikel Islamic Economics, 2011) (On-line) tersedia dia www.Agustiantocenter.com/p=584 (8 Agustus 2022)

dan konsistensi serta ketekunan untuk melepaskan kemaksiatan dan perbuatan dosa.

2) Penelitian Terdahulu

Pada tahap ini peneliti membahas tentang penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menjadi landasan teori, pemikiran, dan pertimbangan peneliti dalam penyusunan penelitian ini, berikut penelitian-penelitian terdahulunya:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Identitas Peneliti	Judul/Tahun	Hasil penelitian
1.	Wahyudi, Jurnal Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2020, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Indonesia.	Pengeluaran Pemerintah dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah provinsi untuk pendidikan dan kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan pengeluaran pemerintah provinsi untuk pendidikan dan kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia, sedangkan pengeluaran pemerintah provinsi

No	Identitas Peneliti	Judul/Tahun	Hasil penelitian
			untuk infrastruktur tidak berpengaruh signifikan. ²⁸
2.	Lidyawati Padang,Murtala, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh, 2019	Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk miskin secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia begitu juga dengan variabel pengangguran. ²⁹
3.	Shakirat Adepeju Babatunde,Journal Internasional,Economic Research-Ekonomiska Istrazivanja, University of Lagos,Nigeria,2018	Government Spending on Infrastructure and Economic Growth in Nigeria	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah untuk infrastruktur transportasi dan komunikasi, pendidikan dan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pengeluaran pemerintah untuk

²⁸Wahyudi, "Pengeluaran Pemerintah dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Indonesia", (Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Indonesia 2020).

²⁹Lidyawati, Padang, Murtala, "Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia", (Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh, 2019).

No	Identitas Peneliti	Judul/Tahun	Hasil penelitian
			pertanian dan infrastruktur sumber daya alam terhadap pertumbuhan ekonomi di Nigeria tidak berpengaruh signifikan. ³⁰
4.	Bani Fitriah, Jurnal Ilmiah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.2020	Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Madura	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan kemiskinan dan indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. ³¹

³⁰Shakirat Adepeju Babatunde, "Government Spending on Infrastructure and Economic Growth in Nigeria".(Journal Internasional,Economic Research-Ekonomiska Istrazivanja, University of Lagos,Nigeria,2018).

³¹Bani Fitriah,"Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah,Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia Teradap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Madura",(Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya,2020).

No	Identitas Peneliti	Judul/Tahun	Hasil penelitian
5.	Rahmat Imanto, Maya Panorama, Rinol Sumantri, Jurnal Al-Infaq, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2020	Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran dan kemiskinan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. ³²

Berdasarkan tabel di atas terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini, yaitu:

- a. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyudi dengan menggunakan pengeluaran pemerintah sebagai variabel X. sedangkan untuk perbedaannya Wahyudi menggunakan 2 variabel Y yaitu pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan. Kemudian lokasi yang digunakan oleh Wahyudi adalah Negara Indonesia sedangkan dalam penelitian ini lokasi penelitian adalah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.
- b. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lidyawati dengan menggunakan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel Y, sedangkan untuk perbedaannya Lidyawati menggunakan 2 variabel X yaitu jumlah penduduk miskin dan tingkat pengangguran terbuka.

³²Rahmat Imanto, Maya Panorama, Rinol Sumantri, “*Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan*”, (Jurnal Al-Infaq Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2020).

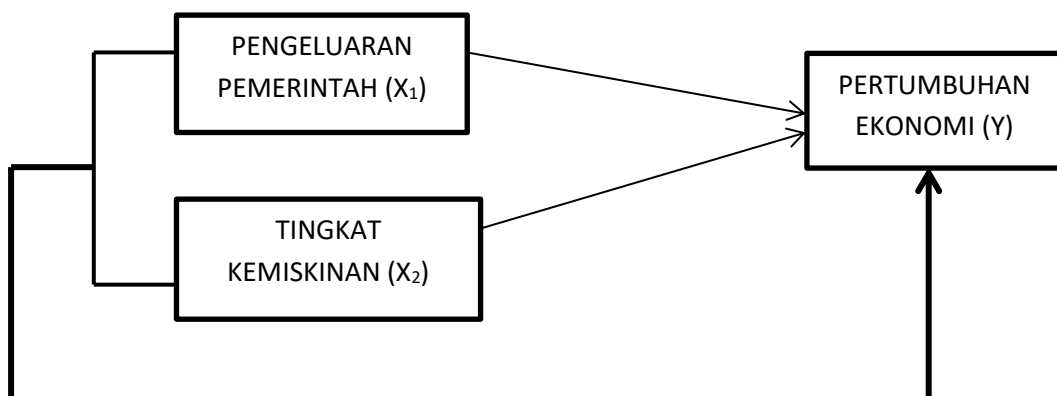
- c. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shakirat Adepeju Babatunde dengan menggunakan pengeluaran pemerintah sebagai Variabel X dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel Y, sedangkan perbedaan antara penelitian ini adalah Shakirat menggunakan 2 variabel X yang salah satunya infrastruktur pemerintah. Lokasi yang dilakukan penelitian ini dengan penelitian Shakirat jelas berbeda, Shakirat melakukan penelitian di Nigeria sedangkan penelitian ini dilakukan di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.
- d. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bani Fitriah dengan menggunakan variabel X dan variabel Y yang sama yaitu pengeluaran pemerintah, tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Perbedaan yang dilihat pada penelitian ini adalah pemilihan lokasi yang berbeda, penelitian Bani Fitriah dilakukan di pulau Madura sedangkan penelitian ini dilakukan di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.
- e. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmat Imanto dkk dengan menggunakan variabel X dan Variabel Y yang sama yaitu tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Yang membedakan penelitian ini adalah pemilihan lokasi, dimana lokasi penelitian terdahulu ada di Sumatera selatan sedangkan penelitian ini dilakukan di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

3) Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang diteliti. Kerangka pemikiran dapat berupa bagan, deskriptif kuantitatif atau bahkan keduanya.

Untuk memudahkan penelitian yang dilakukan serta untuk mempermudah alur pemikiran kerangka teori yang akan dikaji, sebagai berikut:

Gambar II.1
Kerangka pemikiran



keterangan

- : mempengaruhi secara parsial
- : mempengaruhi secara simultan

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Ha₁ : Terdapat pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2016-2021
- Ha₂ : Terdapat Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2016-2021
- Ha₃ : Terdapat Pengaruh yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2016-2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dengan menggunakan 2 variabel bebas yaitu pengeluaran pemerintah dan tingkat kemiskinan yang dianggap mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Penelitian ini dilaksanakan mulai tahun 2016-2021. Penelitian ini dimulai pada bulan September 2021 sampai selesai.

Pemilihan lokasi penelitian di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, karena Nanggroe Aceh Darussalam merupakan salah satu Provinsi yang lemah akan perhatian dari pemerintah dilihat dari tingkat kemiskinan dan pengeluaran pemerintah di provinsi ini. Sedangkan untuk pemilihan tahun 2016 sampai 2021 sebagai rentang waktu karena peneliti ingin melihat bagaimana keadaan perekonomian Nanggroe Aceh Darussalam pada masa COVID-19.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk diteliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.³³

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.8.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan data panel yakni perpaduan antara data *time series* (runtut waktu) dengan *cross section* (data silang). Data *time series* adalah data yang menunjukkan sesuatu dari masa ke masa ataupun periode menurut historis. Data *cross section* yaitu data dari hasil pengamatan terhadap banyak objek pada suatu periode waktu. Maka, data panel dapat diartikan dimana hasil observasinya terhadap serangkaian objek pada waktu kurun waktu tertentu.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sasaran atau seluruh gejala atau satuan yang diteliti. Populasi adalah seluruh objek yang diteliti.³⁴ Populasi pada penelitian ini adalah pengeluaran pemerintah, tingkat kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi yang terdapat pada Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam tahun 2016-2021.

Sampel dari penelitian ini adalah data pengeluaran pemerintah, data tingkat kemiskinan dan data pertumbuhan ekonomi yang terdapat di seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam pada Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh yang diperoleh dari tahun 2016 sampai dengan 2021 setiap tahunnya. Banyak sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 138 sampel yang dikalikan dengan Kabupaten/Kota Provinsi Aceh

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada. Data yang

³⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 173.

didapatkan dari dokumen Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh yang dapat diakses melalui website resmi www.bps.go.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data panel yaitu gabungan dari runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Sumber data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh.

Teknik data pengumpulan penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dimana sumber dari data penelitian ini ada pada sumber buku-buku, jurnal, skripsi, dan publikasi data BPS terkait dengan variabel penelitian yang dicantumkan dalam landasan teori.

Pengumpulan data ini juga disebut sebagai data sekunder, dimana data sekunder data yang diperoleh atau data yang dikumpul oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang sudah ada

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang kritis dalam proses penelitian yang menyediakan informasi untuk memecahkan masalah. Penelitian ini menggunakan data panel. Data panel adalah gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Analisis data yang dilakukan menggunakan aplikasi pengolahan data *Eviews 9*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap banyak individu sedangkan data *time series* yaitu data yang

dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Berikut adalah bentuk persamaan regresi data panel.

$$PE = \alpha + \beta_1 PP + \beta_2 TK + e$$

Keterangan:

PE	: Pertumbuhan Ekonomi
PP	: Pengeluaran Pemerintah
TK	: Tingkat Kemiskinan
α	: Konstanta
β_1, β_2	: Koefisien Regresi
e	: Faktor Gangguan

Analisis data panel menggunakan metode *common effect*, *fixef effect* dan *random effect* dan untuk menentukan metode mana yang lebih tepat dengan penelitian ini maka digunakan Uji *Chow* dan Uji *Hausman*³⁵:

1) *Common Effect*

Metode estimasi dengan *common effect* sama seperti membuat regresi menggunakan data *cross section* dan *time series* ini merupakan pendekatan paling sederhana. Sebelum itu yang mesti dilakukan adalah menggabungkan data dari keduanya kemudian gabungan data tersebut digunakan sebagai sebuah pengamatan yang dilakukan untuk mengestimasi model dengan *common effect*.

2) *Fixed Effect*

Teknik *fixed effect* menggunakan teknik mengestimasi data panel yang menghitung kemungkinan adanya masalah *intercept time series* ataupun *cross section*. Model *fixed effect* menambah variabel *dummy*.

3) *Random Effect*

³⁵Shochrul Ajija, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal.52-53.

Teknik acak (*random effect*), parameter-parameter yang tidak sama antar waktu dimasukkan ke dalam *error*. Dengan memakai model acak ini kita dapat meminimalisir derajat kebebasan. Keputusan penggunaan model tetap maupun acak ditentukan dengan menggunakan uji hasuman. Berdasarkan pemilihan model diatas maka dilakukan dengan uji *langrange multiplier-test* untuk mengetahui model mana yang paling apakah *random effect* ataupun *common effect*.

Untuk menetapkan teknik yang sesuai dalam mengestimasi regresi data panel yang dipakai, berikut:

1. Uji Chow

Kelebihan dalam menggunakan uji ini adalah kita bisa mengetahui mana teknik regresi yang paling baik digunakan dalam penelitian yaitu apakah metode *fixed effect* ataupun *common effect*.

2. Uji Hausman

Uji ini digunakan agar kita dapat memilih yang mana lebih baik menggunakan metode *fixed effect* atau *random effect*. Dasar pengambilan keputusan uji Hausmen apakah FEM atau REM yang dipilih yaitu:

- a. Apabila nilai *Chi-square* statistik uji *Hausmen* signifikan (H_0 ditolak), berarti model dapat di estimasi dengan model *Fixed effect model*.
- b. Apabila nilai *Chi-square* statistik uji *Hausmen* tidak signifikan (H_0 diterima), berarti peneliti dapat menggunakan *Random Effect Model* atau *Fixed effect model* karena tidak berbeda secara substansi.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* bertujuan untuk menentukan model yang terbaik antara pendekatan efek acak (*random effect*) dan pendekatan *common effect* yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan data panel. *Lagrange Multiplier Test* dimana salah satu fungsi atau kegunaannya adalah untuk menentukan estimasi terbaik, apakah menggunakan *random effect* atau tidak. Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menguji signifikansi terbaik antara *common effect* atau *random effect*.

Uji *Lagrange Multiplier* dikembangkan oleh *Breusch Pagan*. Metode *Breusch Pagan* untuk uji signifikansi *random effect* didasarkan pada nilai residual dari metode *Ordinary Least Square*. Uji *Lagrange Multiplier* tidak digunakan apabila uji *Chow* dan uji *Hausman* menunjukkan model yang paling tepat adalah pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*). Maka dari itu Uji *Lagrange Multiplier* tidak digunakan dalam penelitian dan Uji *Lagrange Multiplier* dapat diabaikan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan hubungan linear yang pasti, di antara beberapa variabel yang menerangkan model regresi. Yang paling baik yaitu tidak terdapat kolerasi antar variabel independen. Untuk melihat apakah ada masalah multikolinearitas dapat menggunakan nilai koefisien. Apabila nilai

koefisien dibawah 0,8 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas. Namun, jika nilai koefisiennya semakin besar maka di duga ada multikolinearitas.³⁶

b. Uji Auto Kolerasi

Uji auto kolerasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada peridoe t-1 (sebelumnya). jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah auto kolerasi.

Auto kolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Ada atau tidaknya auto kolerasi dilihat dengan uji *Durbin Watson (DW Test)* dengan menggunakan uji DW test dengan nilai signifikan 0,05.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji ini akan membandingkan nilai *p-value* dengan α Uji koefisien parsial dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan), dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak³⁷

³⁶Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 165.

³⁷Lailatuls Sa'adah, *Statistik Inferensial*, (Jombang: Universitas KH.A. Wahab Hasbullah, 2011), hal. 36.

b. Uji Koefisien Secara Simultan (Uji F)

Uji Simultan F dilakukan dengan menggunakan perbandingan nilai *p-value* dengan tingkat signifikan atau α melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujian ini digunakan hipotesa, yaitu:

- a. Jika $p\text{-value} > \alpha$ maka variabel dependen (H_0) ditolak dan variabel independen (H_a) diterima
- b. Jika $p\text{-value} < \alpha$ maka variabel dependen (H_0) diterima dan variabel independen (H_a) ditolak

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai $p\text{-value} > \alpha$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang mana berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.³⁸

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 dilakukan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R^2 berkisar 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 maka berarti variasi dalam variabel independen dapat menjelaskan dengan baik variabel dependen.³⁹

³⁸*Ibid*, hal.33.

³⁹*Ibid*, hal.33.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Kondisi Geografis Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam

Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam terletak pada posisi wilayah ujung bagian barat Pulau Sumatera dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara geografis Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam terletak pada 2°- 6° lintang utara dan 95°-98° lintang selatan dengan ketinggian rata-rata 125 meter di atas permukaan laut. Batas-batas wilayah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, sebelah utara dan timur berbatasan dengan Selat Malaka, dan sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara.⁴⁰

Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam merupakan provinsi di Indonesia yang ibu kotanya terletak di Banda Aceh. Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam memiliki 18 Kabupaten dan 5 Kota, yang terdiri dari 289 Kecamatan, dari jumlah kecamatan terdapat 6.517 desa atau gampong yang tersebar diseluruh wilayah Aceh. Provinsi Aceh memiliki luas wilayah sebesar 57.956 km². Jumlah penduduk provinsi Aceh pada tahun 2018 tercatat 5.281.314 jiwa sedangkan tahun 2019 tercatat mencapai 5.371.532 jiwa dapat dilihat pada data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh.

⁴⁰Badan Pusat Statistik Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Dalam Angka 2021,hal.11.

Tabel IV.1
Ibu kota dan Luas Wilayah Kabupaten/Kota
di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam

No.	Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh	Ibu Kota Wilayah	Luas Wilayah (Km²)
1.	Simeulue	Sinabang	2.051,48
2.	Aceh singkil	Singkil	2.185,00
3.	Aceh selatan	Tapak Tuan	3.841,60
4.	Aceh tenggara	Kutacane	4.231,43
5.	Aceh timur	Idi Rayeuk	6.286,01
6.	Aceh tengah	Takengon	4.318,39
7.	Aceh barat	Meulaboh	2.927,95
8.	Aceh besar	Kota Jantho	2.969,00
9.	Pidie	Sigli	3.086,95
10.	Bireuen	Bireuen	1.901,20
11.	Aceh utara	Lhoksukon	3.236,86
12.	Aceh barat daya	Blangpidie	1.490,60
13.	Gayo lues	Blang Kejeren	5.719,58
14.	Aceh tamiang	Karang Baru	1.956,72
15.	Nagan raya	Suka Makmue	3.363,72
16.	Aceh jaya	Calang	3.812,99
17.	Bener meriah	Simpang Tiga Redelong	1.454,09
18.	Pidie jaya	Meureudu	1.073,60
19.	Banda aceh	Banda Aceh	61,36
20.	Sabang	Sabang	153,00
21.	Langsa	Langsa	262,41
22.	Lhokseumawe	Lhokseumawe	181,06
23.	Subulussalam	Subulussalam	1.391,00
24.	Aceh	Banda Aceh	57.956,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh (2022)

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

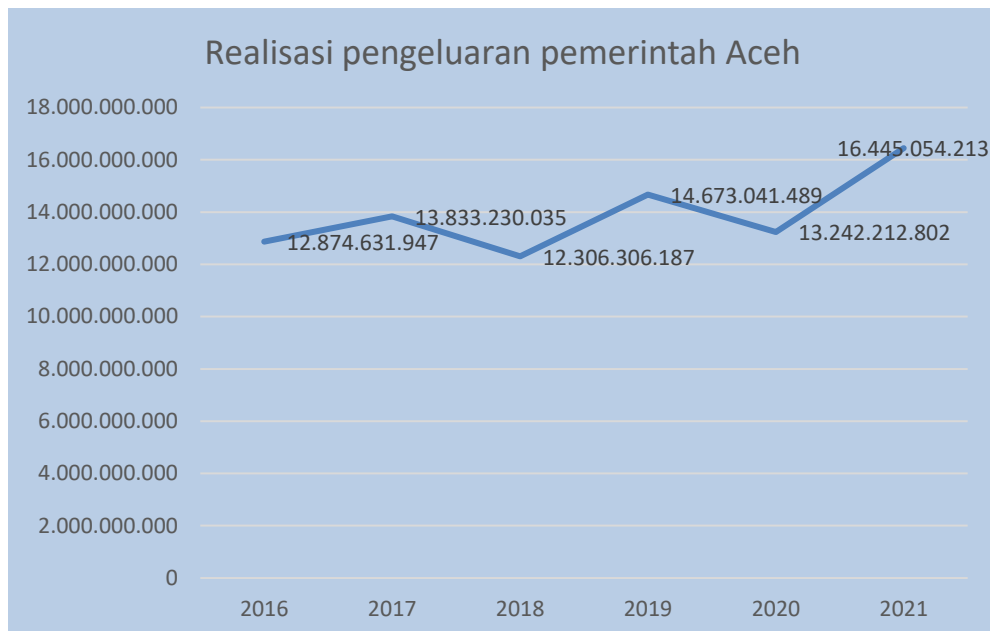
1. Pengeluaran Pemerintah

Pengertian pengeluaran pemerintah menurut Sadono Sukirno adalah pembelanjaan pemerintah ke atas barang-barang modal, barang konsumsi, dan atas jasa-jasa. Sedangkan menurut Guritno, pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menerapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut.

Pengeluaran pemerintah merupakan bagian dari kebijakan fiskal, dari sisi ekonomi public, pengeluaran atau belanja Negara dalam APBN ditujukan untuk manajemen pemenuhan kebutuhan public. Negara (pemerintah) untuk mengadakan berbagai sarana dan fasilitas public yang diperlukan oleh masyarakat, didampingi juga dengan berbagai jasa pelayanan kebutuhan masyarakat lainnya.⁴¹

⁴¹Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013), hal.168.

Grafik IV.1
Pengeluaran Pemerintah Nanggroe Aceh Darussalam
Tahun 2016-2021(juta)



grafik IV.1 diatas menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah Provins Nanggroe Aceh Darussalam meningkat setiap tahunnya meskipun terdapat penurunan pada tahun-tahun tertentu. Pada tahun 2016 sampai 2017, pengeluaran pemerintah Nanggroe Aceh Darussalam mengalami peningkatan dari 12,876 juta menjadi 13.883 juta. Namun, di tahun selanjutnya pengeluaran pemerintah menurun akibat faktor pandemi COVID-19.

Pada tahun 2019 sampai 2021, pengeluaran pemerintah cenderung mengalami fluktuasi hingga di tahun 2021 mengalami peningkatan signifikan sebesar 16,445 juta, karena meningkatnya anggaran biaya langsung dan anggaran biaya tidak langsung yang terdiri dari belanja pegawai, bantuan sosial, belanja hibah dan lainnya.

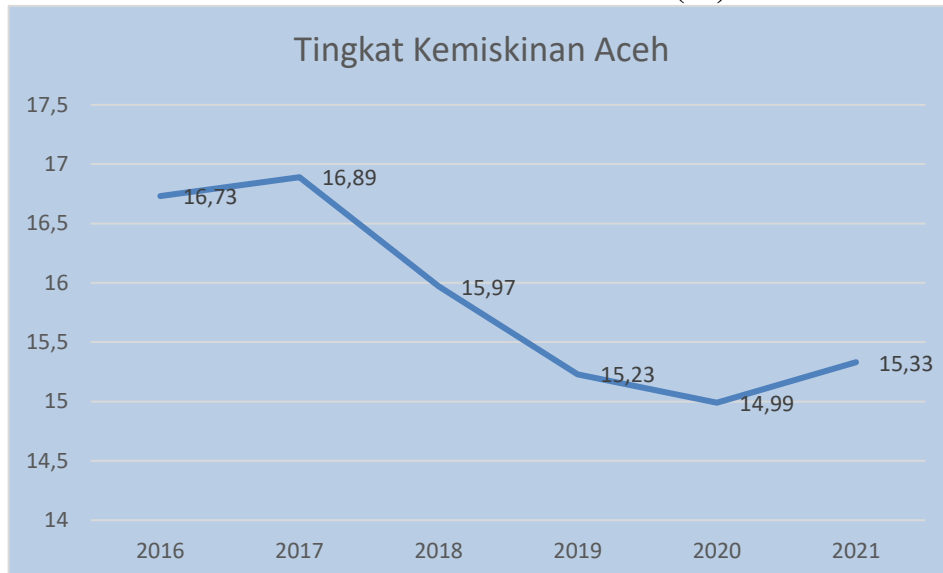
2. Tingkat Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah yang selalu dihadapi manusia dengan kata lain kemiskinan merupakan masalah sosial yang sifatnya mendunia. Kemiskinan merupakan ketidakmampuan memenuhi standar hidup minimum. Permasalahan standar hidup yang rendah berkaitan pula dengan jumlah pendapatan yang sedikit, perumahan yang kurang layak, kesehatan dan pelayanan kesehatan yang buruk, tingkat pendidikan masyarakat yang rendah sehingga berakibat pada rendahnya sumber daya manusia.

Kesadaran akan kemiskinan akan dirasakan ketika membandingkan kehidupan yang sedang dijalani dengan kehidupan orang lain yang tergolong mempunyai tingkat kehidupan ekonomi yang tinggi. Masyarakat miskin umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas akses akan kegiatan ekonomi, sehingga akan tertinggal jauh dari masyarakat lainnya yang mempunyai potensi yang lebih tinggi. Kemiskinan seringkali ditandai dengan tingginya tingkat pengangguran dan keterbelakangan.⁴²

⁴²Nunung Nurwati, *Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan*, (Jurnal Kependudukan 2008), hal.2-3

Grafik IV.2
Tingkat Kemiskinan Nanggroe Aceh Darussalam
Tahun 2016-2021 (%)



Pada grafik IV.2 diatas, dapat dilihat bahwa tingkat kemiskinan di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalah sepanjang tahun mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2017 tingkat kemiskinan di Provinsi ini ada pada angka 16,89% dan semakin menurun dari tahun 2018 sampai dengan 2020. Namun, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam mengalami penurunan di setiap tahunnya tapi Provinsi ini tetap menjadi Provinsi dengan tingkat kemiskinan yang tinggi di Pulau Sumatera.

3. Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah penambah Output (pendapatan nasional) yang diakibatkan oleh penambahan penduduk dan tingkat tabungan. Todaro mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses yang mantap dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan

tingkat pendapatan nasional yang semakin besar. Sedangkan menurut Smith dalam buku Sadono Sukirno “Ekonomi Pembangunan” mengenai corak pertumbuhan ekonomi mengatakan bahwa apabila pembangunan sudah terjadi maka proses tersebut akan terus menerus berlangsung secara kumulatif.⁴³

Grafik IV.3
Pertumbuhan Ekonomi Nanggroe Aceh Darussalam
Tahun 2016-2021 (%)



Berdasarkan grafik IV.3 diatas, dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam mengalami peningkatan yang drastic hingga mencapai angka 4,16% di tahun 2018. Namun, di tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi ini mengalami penurunan yang sangat signifikan hingga menyentuh angka -0,37. Ini menyebabkan Provinsi Nanggroe Aceh

⁴³Ibnu Anggara, *Determinan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Sebelum dan Sesudah Krisis Periode 1983-2014*, (Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis UB Malang), hal.1-2.

Darussalam mengalami kesulitan di tahun tersebut yang mana salah satu penyebabnya adalah pandemic Covid-19.

C. Hasil Estimasi

1. Model Estimasi Data Panel

Dalam model regresi data panel, langkah awal yang harus dilakukan yaitu memilih model yang tepat. Regersi data panel mempunyai tiga model. Pertama, *Common Effect* Model dengan menggunakan metodel OLS(*Ordinary Least Square*). Kedua, *Fixed Effect* Model dan menambah variabel *dummy* pada data panel. Ketiga, *Random Effect* Model dengan menghitung error dari data panel dengan menggunakan OLS. Dari ketiga model ini diuji satu per satu, dan ini adalah hasil uji estimasi dari ketiga model tersebut.

Tabel IV.1
Uji Model Estimasi

Model	Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
Common Effect	C	2.166813	0.951578	2.277073	0.0244
	Pengeluaran Pemerintah	-0.000233	0.000179	-1.305190	0.1940
	Tingkat Kemiskinan	0.111885	0.050806	2.202221	0.0293
Fixed Effect	C	2.166813	0.951578	2.277073	0.0244
	Pengeluaran Pemerintah	-0.000233	0.000179	-1.305190	0.1940
	Tingkat Kemiskinan	0.111885	0.050806	2.202221	0.0293
Random Effect	C	-10.50252	3.053636	-3.439350	0.0008
	Pengeluaran Pemerintah	-0.000265	0.000178	-1.487893	0.1396
	Tingkat Kemiskinan	0.899980	0.187570	4.798102	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 9

Setelah melakukan uji estimasi tabel IV.1 di atas, selanjutnya dengan memilih model estimasi yang tepat, dan pemilihan model estimasi yang tepat dengan menggunakan uji chow (*Likelihood ratio*), Hausman Test dan uji LM(*Langrange Multiplier*).

a. Uji Chow (*Likelihood Ratio*)

Uji chow untuk memilih antara model CEM atau FEM yang paling tepat digunakan. Jika probabilitas dari *Cross Section chi-square* lebih besar dari 0.005 maka model terbaik yang digunakan adalah Common Effect Model, sebaliknya jika probabilitas dari *Cross Section chi-square* lebih kecil dari 0.05 maka model yang digunakan adalah Fixed Effect Model.

Tabel IV.2
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.178884	(22,113)	0.0043
Cross-section Chi-square	48.798945	22	0.0009

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 9

Berdasarkan tabel IV.2 uji Chow diperoleh nilai probabilitas *Cross Section F* dan *chi square* adalah 0.0043 Berdasarkan ketentuan pada uji *chow*, apabila hasil nilai *Probability Cross-Section F* nya < 0,05 model yang dipakai adalah *fixed effect*, apabila yang terpilih

adalah model *fixed effect* berarti perlu melakukan pengujian selanjutnya yakni *uji hausman*.

Tabel IV.3

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman

Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.259883	2	0.0001

umber: Hasil pengolahan data Eviews 9

Tabel IV.3 menunjukkan bahwa hasil uji Hausman diperoleh nilai *Probability Cross-Section Randomnya* sebesar 0,0001, artinya *Probability Cross-Section Randomnya* $< 0,05$, Berdasarkan ketentuan pada uji *hausman* maka dapat diambil kesimpulan model yang terpilih adalah *fixed effect*, apabila yang terpilih adalah model *fixed effect*, maka pengujian analisisnya berhenti di pengujian ini dan tidak perlu melakukan pengujian selanjutnya.

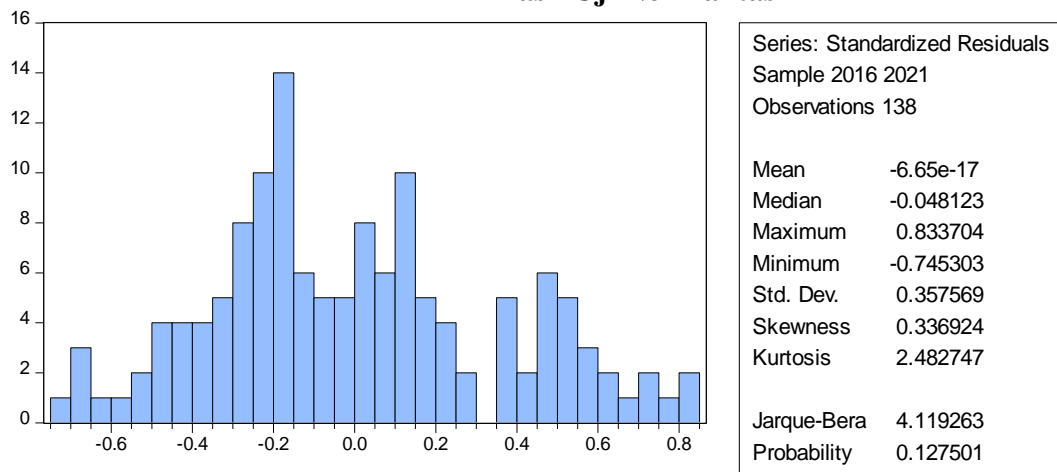
2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki berdistribusi secara normal atau tidak normal. Normalitas dapat dilihat dengan menggunakan JB (Jarque Bera). Untuk mendeteksi apakah regresi data

berdistribusi secara normal atau tidak normal yaitu apabila $P > 0.05$ maka distribusi data dikatakan memenuhi syarat normalitas, dan jika nilai $P < 0.05$ maka dinyatakan tidak normal.

Gambar IV.4
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 9

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat dengan memakai uji Jarque-Bera(JB) bahwa dideteksi dari besaran probability Jb dengan nilai sebesar 0.127501 sehingga nilai probabilitas $JB > 0.05$ atau $0.127501 > 0.05$ maka residual dinyatakan terdistribusi secara normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Jika koefisien antar varibael bebas lebih dari 0.8 maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas. Sebaliknya, koefisien korelasi kurang dari 0.8 maka model bebas dari multikolinearitas. Berikut adalah tabel hasil uji multikolinearitas.

Tabel IV.5
Hasil Uji Multikolinearitas

	Pengeluaran Pemerintah	Tingkat Kemiskinan
Pengeluaran Pemerintah	1	-0.04852855530936084
Tingkat Kemiskinan	-0.04852855530936084	1

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 9

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel IV.5. di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dikarenakan koefisien antara variabel independen masih dibawah syarat adanya multikolinearitas yaitu 0.8 persen. Pengeluaran pemerintah dan tingkat kemiskinan memiliki hubungan timbal balik sebesar 0.04. hubungan timbal balik keduanya berada dibawah 0.8 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas.

c. Hasil Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokolerasi, yaitu kolerasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dalam penelitian ini uji autokolerasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari D_L atau lebih besar dari $(4-d_L)$, maka hipotesis ditolak, yang berarti terdapat autokolerasi.
- 2) Jika d terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka hipotesis diterima, yang berarti tidak terjadi autokolerasi.

3) Jika d terletak dL maka dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Uji autokolerasi menunjukkan kolerasi di antara anggota rangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Hasil uji autokolerasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.6
Hasil Uji Autokolerasi

R-squared	0.044616	Mean dependent var	3.348551
Adjusted R-squared	0.030462	S.D. dependent var	2.185041
S.E. of regression	2.151503	Akaike info criterion	4.391710
Sum squared resid	624.9104	Schwarz criterion	4.455346
Log likelihood	-300.0280	Hannan-Quinn criter.	4.417570
F-statistic	3.152188	Durbin-Watson stat	1.784432
Prob(F-statistic)	0.045922		

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 9

Berdasarkan hasil uji autokolerasi tabel IV.6 diatas diperoleh nilai DW sebesar 1,784432 sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 (5%) dan jumlah data (n) = 138 dan jumlah variabel (k) = 3 diperoleh nilai dL sebesar 1,6778 dan Du sebesar 1,7665. Dimana $(4-dU)$ diperoleh hasil sebesar 2,2335, karena nilai $DW = 1,784432$ terletak antara $dU = 1,7665$ dan $(4-dU) = 2,2335$, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi.

3. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji t (parsial)

Uji t ini dilakukan untuk menentukan secara terpisah pengumpulan yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan tabel t pada taraf signifikan 0,05 dengan rumus $df = n - k$ adalah jumlah seluruh observasi dan k adalah banyaknya variabel dalam regresi termasuk variabel terikat. Dalam penelitian ini n berjumlah 138 dan k berjumlah 3, sehingga df yang diperoleh 135 pada taraf signifikansi 0,05 nilai t_{tabel} sebesar 1,65630. Kriteria ujiannya adalah sebagai berikut.

Tabel IV.7
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.166813	0.951578	2.277073	0.0244
Pengeluaran pemerintah	-0.000233	0.000179	-1.305190	0.1940
Tingkat kemiskinan	0.111885	0.050806	2.202221	0.0293

umber: Hasil pengolahan data Eviews 9

Berdasarkan hasil uji hipotesis tabel IV.7 diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil uji t diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1.65630 > nilai t_{tabel} 2.08560 maka H_1 diterima dan H_a ditolak. Ini

menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil uji t diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 1,65630 < nilai t_{tabel} 2.08560 maka H_1 ditolak dan H_a diterima. Dan menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Uji F (simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh seluru variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah dan tingkat kemiskinan secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

H_a : Terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah dan tingkat kemiskinan secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai $p-value > \alpha$. Dengan nilai signifikan yang digunakan 0.05 derajat dan jumlah variabel dalam penelitian ini ada 3 variabel. Untuk pengujian ini digunakan hipotesa,yaitu:

- c. Jika $p-value > \alpha$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- d. Jika $p-value < \alpha$. maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel IV.8
Hasil uji F Simultan

F-statistic	3.152188	Durbin-Watson stat	1.784432
Prob(F-statistic)	0.045922		

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 9

Berdasarkan hasil tabel IV.8 dapat dilihat nilai dari probabilitas (*F-statistic*) sebesar $0,045922 < 0,05$. Berdasarkan ketentuan uji hipotesis (uji F), apabila nilai probabilitas $F < 0,05$ menandakan H_0 ditolak dan H_a diterima, hal tersebut menyimpulkan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Kesimpulannya variabel tingkat kemiskinan, dan penegeluaran pemerintah mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Berarti H_0 ditolak H_a diterima.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah nilai *R-squared*.

Tabel IV.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.044616	Mean dependent var	3.348551
Adjusted R-squared	0.030462	S.D. dependent var	2.185041
S.E. of regression	2.151503	Akaike info criterion	4.391710
Sum squared resid	624.9104	Schwarz criterion	4.455346
Log likelihood	-300.0280	Hannan-Quinn criter.	4.417570
F-statistic	3.152188	Durbin-Watson stat	1.784432
Prob(F-statistic)	0.045922		

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 9

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi tabel IV.9 di atas dapat dilihat nilai koefisien determinasi yang didapat sebesar 0.044 hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah dan tingkat kemiskinan sebesar 4 % sedangkan sisanya 96% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

d. Regresi Linear Berganda

Regresi berganda dipakai untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya. Model regresi yang lebih dari satu variabel diperjelas, itu dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi variabel tidak bebas.

Hasil estimasi yang didapat setelah memakai model *fixed effect* terdapat pada tabel dibawah ini

Tabel IV.10
Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Dependent Variable: LPE

Method: Panel Least Squares

Date: 10/02/22 Time: 12:53

Sample: 2016 2021

Periods included: 6

Cross-sections included: 23

Total panel (balanced) observations: 138

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.166813	0.951578	2.277073	0.0244
PP	-0.000233	0.000179	-1.305190	0.1940
TK	0.111885	0.050806	2.202221	0.0293
R-squared	0.044616	Mean dependent var		3.348551
Adjusted R-squared	0.030462	S.D. dependent var		2.185041
S.E. of regression	2.151503	Akaike info criterion		4.391710
Sum squared resid	624.9104	Schwarz criterion		4.455346

Log likelihood	-300.0280	Hannan-Quinn criter.	4.417570
F-statistic	3.152188	Durbin-Watson stat	1.784432
Prob(F-statistic)	0.045922		

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel IV.10 diperoleh hasil uji signifikan pertumbuhan ekonomi Nanggroe Aceh Darussalam . Dengan persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PE = \alpha + \beta_1 PP + \beta_2 TK + e$$

$$PE = 2.166813 + 0.000233PP + 0.111885TK + 0.05$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 2,166813 artinya jika pengeluaran pemerintah dan tingkat kemiskinan bernilai 0, pertumbuhan ekonomi Kab/Kota Nanggroe Aceh Darussalam meingkat sebesar Rp. 2166813 Miliar.
- b. Nilai koefisien variabel pengeluaran pemerintah bernilai negative yaitu -0,000233 bernilai negative artinya bahwa setiap penurunan pengeluaran pemerintah 1 miliar rupiah dan tingkat kemiskinan dianggap tetap, maka pertumbuhan ekonomi menurun sebesar Rp.- 0.000233 Miliar.
- c. Nilai koefisien tingkat kemiskinan yaitu 0,111885 artinya bahwa setiap peningkatan tingkat kemiskinan Rp.1 juta dengan nilai $2166813 + 0,111885 = 2.166.813,11189$ dengan asumsi variabel

tingkat kemiskinan dianggap tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tingkat kemiskinan dengan pertumbuhan ekonomi.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam tahun 2016-2021. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengeluaran pemerintah dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 23 sampel. Dari hasil uji *common effect* dan *fixed effect* yang dilakukan menunjukkan bahwa model estimasi *fixed effect* yang paling tepat dan sesuai.

Berdasarkan uji koefisien determinasi yang di dapat sebesar 0.044 hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah dan tingkat kemiskinan sebesar 4% sedangkan sisanya 96% dipengaruhi oleh variabel lainnya dan bisa dikatakan bahwa variabel pengeluaran pemerintah dan tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh terhadap pertumbuhan ekonominya tidak berpengaruh besar.

Berikut penjelasan signifikan dari masing-masing variabel:

1. Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil uji t diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $1.65630 > \text{nilai } t_{tabel} 2.08560$ maka H_1 diterima dan H_a ditolak. Ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh

terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena, pengeluaran pemerintah bersifat konsumtif dan tidak produktif serta sebagian besar bersifat kontraktif, yang dimana pengeluaran pemerintah dialokasikan kepada sektor publik yang bermanfaat bagi pembangunan sumber daya manusia dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dengan demikian apabila pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan sebesar 1% *ceteris paribus* maka tidak akan mendorong terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Nangroe Aceh Darussalam.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi pada penelitian terdahulu yang berjudul “Pengeluaran Pemerintah dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Indonesia” dan penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial pengeluaran pemerintah provinsi untuk pendidikan dan kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

5. Pengaruh tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa adanya pengaruh tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien pada regresi tingkat kemiskinan 0,111885 memiliki pengaruh positif 1 % *ceteris paribus* maka akan mendorong terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Nangroe Aceh Darussalam sebesar 0,111%.

6. Pengaruh pengeluaran pemerintah dan tingkat kemiskinan secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi

Dilihat dari nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar $0,045922 < 0,05$. Berdasarkan ketentuan uji hipotesis (uji F), apabila nilai probabilitas $F < 0,05$ menandakan H_0 ditolak dan H_a diterima, hal tersebut menyimpulkan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Kesimpulannya variabel tingkat kemiskinan, dan pengeluaran pemerintah mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berarti H_0 ditolak H_a diterima. Sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi David Ricardo menyatakan bahwa suatu perekonomian terdiri dari beberapa faktor untuk menunjang pembangunan, diantaranya adalah tenaga kerja, penduduk, dan akumulasi modal (pajak atau kebijakan fiskal, tabungan dan perdagangan).

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar mampu menghasilkan hasil yang baik dan maksimal. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, karena adanya beberapa keterbatasan dalam melaksanakan penelitian. Keterbatasan peneliti dalam melaksanakan

penelitian dan menyusun skripsi ini. Variabel yang diteliti terbatas hanya pada pengeluaran pemerintah dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi dan juga terbatasnya data yang di peroleh peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Menurut dari hasil peneliti dalam skripsi ini, peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji t diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $1.65630 > \text{nilai } t_{tabel} 2.08560$ maka H_1 diterima dan H_a ditolak. Ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.
2. Hasil uji t diatas menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 1,65630 < \text{nilai } t_{tabel} 2.08560$ maka H_1 ditolak dan H_a diterima. Dan menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.
3. Pengeluaran pemerintah dan tingkat kemiskinan berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonom, hal tersebut dibuktikan dari nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar $0,045922 < 0,05$. Berdasarkan ketentuan uji hipotesis (uji F), apabila nilai probabilitas $F < 0,05$ menandakan H_0 ditolak dan H_a diterima, hal tersebut menyimpulkan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Kesimpulannya variabel tingkat kemiskinan, dan

pengeluaran pemerintah mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi

B. SARAN

Berikut adalah saran setelah dilakukannya penelitian ini:

6. Bagi Pemerintah

Dapat menjadi masukan dalam mengambil kebijakan untuk mengelola pengeluaran pemerintah dan menurunkan tingkat kemiskinan, serta sebagai masukan dalam pembuatan kebijakan mengenai perekonomian daerah.

7. Bagi Dunia Akademik

Sebagai upaya dalam mengembangkan pengetahuan di bidang ilmu ekonomi mengenai pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan tingkat kemiskinan di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam serta digunakan sebagai referensi dalam penelitian berikutnya.

8. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi, perbandingan, dan bahan studi bagi peneliti dalam melakukan pembelajaran maupun penelitian dengan topik terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Adepeju Babatunde, Shakirat. "Government Spending on Infrastructure and Economic Growth in Nigeria." *Journal International, Economic Research-Ekonomiska Istrazivanja, University of Lagos, Nigeria*, 2018.

Agustianto. "Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Artikel Islamic Economics (On-line)*, 2011. www.Agustiantocenter.com/p=584.

Anas Iswanto Anwar dan, Rita Yunus. *Ekonomi Publik*. Pekalongan-Indonesia :PT Nasya Expanding Management, 2021.

Andi Wijaya, Ferdian. "Analisis Dampak Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi(Studi Kab/Kota Di Jawa Timur)." *Jurnal Simki Economic* 3 (2 Juli 2021):

Anggara, Ibnu. "Determinan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Sebelum dan Sesudah Krisis Periode 1983-2014." *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis UB Malang*, t.t., 1-2.

Anggara, Sahya. *Administrasi Keuangan Negara*. Bandung CV Pustaka Setia, 2016.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Metodologi Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta, 2013.

Bank, The World. "Pengentasan Kemiskinan di Indonesia," 2021. <https://www.worldbank.org>.

BPS. *Badan Pusat Statistik Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Dalam Angka 2021*. BPS, 2021.

BPS. *Statistik Keuangan Provinsi Aceh BPS*. BPS, 2021.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Semarang:PT. Karya Toha Putra, 1996.

dkk, Ali Khomsan. *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.

dkk, Hewi Susanti. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Aceh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Aceh Setelah Tsunami." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 2017, 2.

Dwi ratmono, Imam Ghozali. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2013.

Fitriah, Bani. "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Madura." *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 2020.

Fitriani, Nurul. "Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2015." universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

Henry, Khairil. "Konsep Ekonomi Ibnu Khaldun dan Relevansinya Dengan Teori Ekonomi Modern (Studi Analisis Konsep Ekonomi Dalam Kitab Muqaddimah)." *Jurnal Ilmiah Keislaman*, 2020, 84.

Huda, Nurul. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Prenada Media Grup Jakarta, 2015.

Izzah, Nurul. "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara Tahun 1995 - 2014." *At-tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (30 Juni 2017): 56. <https://doi.org/10.24952/tijarah.v3i1.758>.

Kuncoro, Mudrajad. *Masalah, Kebijakan dan Politik Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga, 2010.

Lincoln, Arsyad. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE, 2010.

Maya Panorama, Rinol Sumantri, Rahmat Imanto. "Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan." *Jurnal Al-Infaq Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*, 2020.

Nurwati, Nunung. "Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan." *Jurnal Kependudukan*, 2008, 2-3.

Padang, Murtala, Lidyawati. "Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia." *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh*, 2019.

Pujualwanto, Basuki. *Perekonomian Indonesia, Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Rozalinda. *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasi pada Aktifitas Ekonomi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014.

Sa'adah, Lailatuls. *Statistik Inferensial*. Jombang: Universitas KH.A.Wahab Hasbullah, 2016.

Sari Anita, Merri. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu." (*Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu*, 2016, 117.

Shochrul Ajija. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Sodiq, Amirus. "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam." *Jurnal Equilibrium* Vol.3 No.2 (Desember 2015): 387.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sukei, Keppi. *Gender Dan Kemiskinan Di Indonesia*. Malang: UB Press, 2015.

Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013.

Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana, 2014.

Tisnawati, Baiq. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2012.

Wahyudi. "Pengeluaran Pemerintah dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Indonesia." *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Indonesia*, 2020.

Zulfikar. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.

Lampiran 1

Data Penelitian (Data diolah)

TAHUN	KABUPATEN/KOTA	X1	X2	Y
2016	SIMEULE	2.932	19.93	4.55
2017	SIMEULE	3.005	20.2	4.42
2018	SIMEULE	2.927	19.78	4.24
2019	SIMEULE	2.99	18.19	4.6
2020	SIMEULE	2.911	18.49	0.12
2021	SIMEULE	2.974	18.08	2.85
2016	ACEH SINGKIL	2.985	21.6	4.16
2017	ACEH SINGKIL	2.953	22.11	3.92
2018	ACEH SINGKIL	2.87	21.25	3.98
2019	ACEH SINGKIL	2.962	20.78	3.99
2020	ACEH SINGKIL	2.934	20.2	1.16
2021	ACEH SINGKIL	2.974	20.36	3.9
2016	ACEH SELATAN	3.17	13.48	4.64
2017	ACEH SELATAN	3.167	14.07	3.93
2018	ACEH SELATAN	3.131	14.01	4.53
2019	ACEH SELATAN	3.185	13.09	4.43
2020	ACEH SELATAN	3.138	12.87	-0.05
2021	ACEH SELATAN	3.141	13.18	2.46
2016	ACEH TENGGARA	3.156	14.46	4.24
2017	ACEH TENGGARA	3.155	14.86	5.03
2018	ACEH TENGGARA	3.073	14.29	3.36
2019	ACEH TENGGARA	3.114	13.43	4.23
2020	ACEH TENGGARA	3.122	13.21	-0.17
2021	ACEH TENGGARA	3.047	13.41	1.48
2016	ACEH TIMUR	3.243	15.06	-1.16
2017	ACEH TIMUR	3.275	15.25	4.34
2018	ACEH TIMUR	3.203	14.49	4.2
2019	ACEH TIMUR	3.317	13.47	4.42
2020	ACEH TIMUR	3.252	14.08	1.54
2021	ACEH TIMUR	3.28	14.45	1.94
2016	ACEH TENGAH	3.206	16.64	4.59
2017	ACEH TENGAH	3.175	16.84	4.05
2018	ACEH TENGAH	3.924	15.58	4.14
2019	ACEH TENGAH	3.035	15.5	3.26
2020	ACEH TENGAH	3.142	15.08	-1.2

2021	ACEH TENGAH	3.097	15.26	
2016	ACEH BARAT	3.123	20.38	2.92
2017	ACEH BARAT	3.148	20.28	13.23
2018	ACEH BARAT	3.085	19.31	10.14
2019	ACEH BARAT	3.16	18.79	4.99
2020	ACEH BARAT	3.123	18.34	1.88
2021	ACEH BARAT	3.143	14.05	5.67
2016	ACEH BESAR	3.258	15.55	4.05
2017	ACEH BESAR	3.281	15.41	4.01
2018	ACEH BESAR	3.236	14.47	3.78
2019	ACEH BESAR	3.249	13.92	4.35
2020	ACEH BESAR	3.281	13.84	0.39
2021	ACEH BESAR	3.294	14.05	2.44
2016	PIDIE	3.329	21.25	3.88
2017	PIDIE	3.346	21.43	4.42
2018	PIDIE	3.296	20.47	4.16
2019	PIDIE	3.37	19.46	4.43
2020	PIDIE	3.311	19.23	-0.12
2021	PIDIE	3.317	19.59	2.63
2016	BIREUN	3.287	15.95	4.04
2017	BIREUN	3.312	15.87	4.23
2018	BIREUN	3.245	14.31	4.22
2019	BIREUN	3.3	13.56	5
2020	BIREUN	3.276	13.06	-1.02
2021	BIREUN	3.31	13.25	4.13
2016	ACEH UTARA	3.386	19.46	0.07
2017	ACEH UTARA	3.433	19.78	2.3
2018	ACEH UTARA	3.325	18.27	4.77
2019	ACEH UTARA	3.423	17.39	3.48
2020	ACEH UTARA	3.401	17.02	0.98
2021	ACEH UTARA	3.405	17.43	-0.55
2016	ACEH BARAT DAYA	3.043	18.03	4.56
2017	ACEH BARAT DAYA	3.021	18.31	4.46
2018	ACEH BARAT DAYA	2.91	17.1	4.61
2019	ACEH BARAT DAYA	3.033	16.26	4.75
2020	ACEH BARAT DAYA	2.985	15.93	-0.65
2021	ACEH BARAT DAYA	3.015	16.34	2.88
2016	GAYO LUES	3.029	21.86	4.13
2017	GAYO LUES	2.988	21.97	4.7
2018	GAYO LUES	2.94	20.7	1.28
2019	GAYO LUES	3.009	19.87	1.26

2020	GAYO LUES	2.964	19.31	0.88
2021	GAYO LUES	2.954	19.64	2.32
2016	ACEH TAMIANG	3.11	14.51	2.83
2017	ACEH TAMIANG	3.105	14.69	4
2018	ACEH TAMIANG	3.05	14.21	4.25
2019	ACEH TAMIANG	3.14	13.38	4.55
2020	ACEH TAMIANG	3.076	13.08	0.42
2021	ACEH TAMIANG	3.093	13.34	0.88
2016	NAGAN RAYA	3.058	19.25	4.05
2017	NAGAN RAYA	3.127	19.34	3.95
2018	NAGAN RAYA	2.994	18.97	4.29
2019	NAGAN RAYA	3.115	17.97	6.77
2020	NAGAN RAYA	3.054	17.7	3.36
2021	NAGAN RAYA	3.092	18.23	5.34
2016	ACEH JAYA	3.01	15.01	3.89
2017	ACEH JAYA	3.003	14.85	4
2018	ACEH JAYA	2.898	14.16	4.04
2019	ACEH JAYA	2.983	13.36	3.75
2020	ACEH JAYA	2.955	12.87	-0.62
2021	ACEH JAYA	2.987	13.23	2.59
2016	BENER MERIAH	3.001	21.43	4.43
2017	BENER MERIAH	3.033	21.14	4.09
2018	BENER MERIAH	2.944	20.13	4.16
2019	BENER MERIAH	2.979	19.3	4.32
2020	BENER MERIAH	2.986	18.89	0.09
2021	BENER MERIAH	3.017	19.16	3.15
2016	PIDIE JAYA	2.996	21.18	3.7
2017	PIDIE JAYA	2.991	21.82	5.8
2018	PIDIE JAYA	2.065	20.17	4.63
2019	PIDIE JAYA	2.993	19.31	4.08
2020	PIDIE JAYA	3.012	19.19	-0.79
2021	PIDIE JAYA	2.99	19.55	2.03
2016	BANDA ACEH	3.124	7.41	5.93
2017	BANDA ACEH	3.096	7.44	3.39
2018	BANDA ACEH	3.069	7.25	4.49
2019	BANDA ACEH	3.12	7.22	4.18
2020	BANDA ACEH	3.104	6.9	-3.29
2021	BANDA ACEH	3.119	7.61	
2016	SABANG	2.787	17.33	4.85
2017	SABANG	2.826	17.66	6.07
2018	SABANG	2.777	16.31	5.86

2019	SABANG	2.861	15.6	5.82
2020	SABANG	2.802	14.94	1.29
2021	SABANG	2.887	15.23	2.67
2016	LANGSA	2.999	11.09	4.49
2017	LANGSA	3.01	11.24	4.43
2018	LANGSA	2.898	10.79	4.33
2019	LANGSA	2.991	10.57	4.39
2020	LANGSA	2.934	10.44	-1.12
2021	LANGSA	2.974	10.96	4.23
2016	LHONGSEUMAWE	2.949	11.98	-1.52
2017	LHONGSEUMAWE	2.957	12.32	2.19
2018	LHONGSEUMAWE	2.889	11.81	3.78
2019	LHONGSEUMAWE	2.973	11.18	3.98
2020	LHONGSEUMAWE	2.908	10.8	-1.45
2021	LHONGSEUMAWE	2.921	11.16	3.84
2016	SUBULUSSALAM	2.927	19.57	4.69
2017	SUBULUSSALAM	2.868	19.71	4.93
2018	SUBULUSSALAM	2.749	18.51	4.42
2019	SUBULUSSALAM	2.863	17.95	4.42
2020	SUBULUSSALAM	2.781	17.6	1.97
2021	SUBULUSSALAM	2.844	17.65	3.87

Lampiran 2

Hasil Uji Common Effect Model

Dependent Variable: LPE
Method: Panel Least Squares
Date: 10/02/22 Time: 12:53
Sample: 2016 2021
Periods included: 6
Cross-sections included: 23
Total panel (balanced) observations: 138

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.166813	0.951578	2.277073	0.0244
PP	-0.000233	0.000179	-1.305190	0.1940
TK	0.111885	0.050806	2.202221	0.0293
R-squared	0.044616	Mean dependent var	3.348551	
Adjusted R-squared	0.030462	S.D. dependent var	2.185041	
S.E. of regression	2.151503	Akaike info criterion	4.391710	
Sum squared resid	624.9104	Schwarz criterion	4.455346	
Log likelihood	-300.0280	Hannan-Quinn criter.	4.417570	
F-statistic	3.152188	Durbin-Watson stat	1.784432	
Prob(F-statistic)	0.045922			

Lampiran 3

Hasil Uji Fixed Effect Model

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.178884	(22,113)	0.0043
Cross-section Chi-square	48.798945	22	0.0009

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LPE

Method: Panel Least Squares

Date: 10/02/22 Time: 13:01

Sample: 2016 2021

Periods included: 6

Cross-sections included: 23

Total panel (balanced) observations: 138

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.166813	0.951578	2.277073	0.0244
PP	-0.000233	0.000179	-1.305190	0.1940
TK	0.111885	0.050806	2.202221	0.0293

R-squared	0.044616	Mean dependent var	3.348551
Adjusted R-squared	0.030462	S.D. dependent var	2.185041
S.E. of regression	2.151503	Akaike info criterion	4.391710
Sum squared resid	624.9104	Schwarz criterion	4.455346
Log likelihood	-300.0280	Hannan-Quinn criter.	4.417570
F-statistic	3.152188	Durbin-Watson stat	1.784432
Prob(F-statistic)	0.045922		

Lampiran 4

Hasil Uji Random Effect Model

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.298042	2	0.0001

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PP	-0.000265	-0.000234	0.000000	0.6083
TK	0.899980	0.133386	0.032116	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LPE

Method: Panel Least Squares

Date: 10/02/22 Time: 13:14

Sample: 2016 2021

Periods included: 6

Cross-sections included: 23

Total panel (balanced) observations: 138

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10.50252	3.053636	-3.439350	0.0008
PP	-0.000265	0.000178	-1.487893	0.1396
TK	0.899980	0.187570	4.798102	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.329182	Mean dependent var	3.348551
Adjusted R-squared	0.186707	S.D. dependent var	2.185041
S.E. of regression	1.970530	Akaike info criterion	4.356935
Sum squared resid	438.7776	Schwarz criterion	4.887234
Log likelihood	-275.6285	Hannan-Quinn criter.	4.572436
F-statistic	2.310458	Durbin-Watson stat	2.491771
Prob(F-statistic)	0.001744		

Lampiran 5

Hasil Uji Chow (Likelihood Ratio)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.178884	(22,113)	0.0043
Cross-section Chi-square	48.798945	22	0.0009

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: LPE
Method: Panel Least Squares
Date: 10/02/22 Time: 13:23
Sample: 2016 2021
Periods included: 6
Cross-sections included: 23
Total panel (balanced) observations: 138

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.166813	0.951578	2.277073	0.0244
PP	-0.000233	0.000179	-1.305190	0.1940
TK	0.111885	0.050806	2.202221	0.0293

R-squared	0.044616	Mean dependent var	3.348551
Adjusted R-squared	0.030462	S.D. dependent var	2.185041
S.E. of regression	2.151503	Akaike info criterion	4.391710
Sum squared resid	624.9104	Schwarz criterion	4.455346
Log likelihood	-300.0280	Hannan-Quinn criter.	4.417570
F-statistic	3.152188	Durbin-Watson stat	1.784432
Prob(F-statistic)	0.045922		

Lampiran 6

Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.298042	2	0.0001

Lampiran 7

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.166813	0.951578	2.277073	0.0244
Pengeluaran pemerintah	-0.000233	0.000179	-1.305190	0.1940
Tingkat kemiskinan	0.111885	00.050806	2.202221	0.0293

Lampiran 8

Hasil uji F Simultan

F-statistic	3.152188	Durbin-Watson stat	1.784432
Prob(F-statistic)	0.045922		

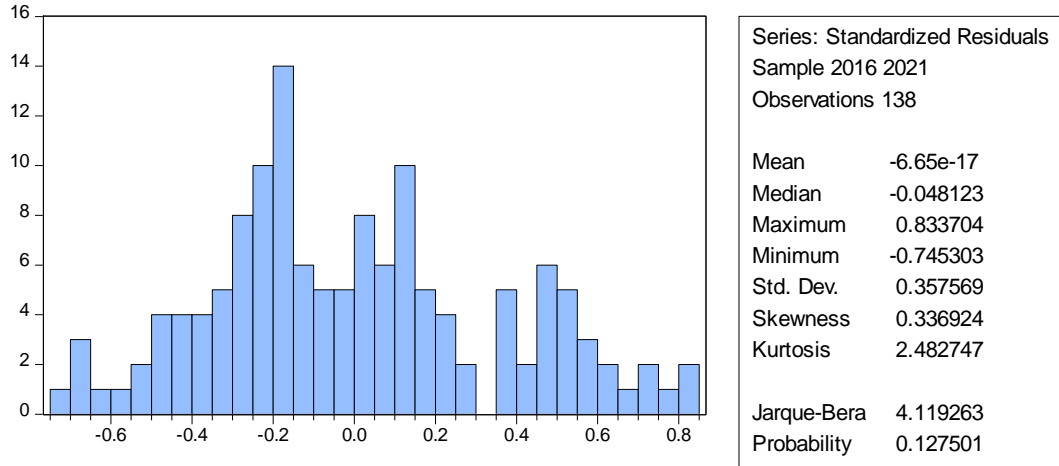
Lampiran 9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.044616	Mean dependent var	3.348551
Adjusted R-squared	0.030462	S.D. dependent var	2.185041
S.E. of regression	2.151503	Akaike info criterion	4.391710
Sum squared resid	624.9104	Schwarz criterion	4.455346
Log likelihood	-300.0280	Hannan-Quinn criter.	4.417570
F-statistic	3.152188	Durbin-Watson stat	1.784432
Prob(F-statistic)	0.045922		

Lampiran 10

Hasil Uji Normalitas



Hasil Uji Multikolinearitas

	PengeluaranPemerintah	Tingkat Kemiskinan
Pengeluaran Pemerintah	1	0.04852855530936084
Tingkat Kemiskinan	-0.04852855530936084	1

Hasil Uji Autokolerasi

R-squared	0.044616	Mean dependent var	3.348551
Adjusted R-squared	0.030462	S.D. dependent var	2.185041
S.E. of regression	2.151503	Akaike info criterion	4.391710
Sum squared resid	624.9104	Schwarz criterion	4.455346
Log likelihood	-300.0280	Hannan-Quinn criter.	4.417570
F-statistic	3.152188	Durbin-Watson stat	1.784432
Prob(F-statistic)	0.045922		

lampiran 11

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: LPE
Method: Panel Least Squares
Date: 10/02/22 Time: 12:53
Sample: 2016 2021
Periods included: 6
Cross-sections included: 23
Total panel (balanced) observations: 138

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.166813	0.951578	2.277073	0.0244
PP	-0.000233	0.000179	-1.305190	0.1940
TK	0.111885	0.050806	2.202221	0.0293
R-squared	0.044616	Mean dependent var	3.348551	
Adjusted R-squared	0.030462	S.D. dependent var	2.185041	
S.E. of regression	2.151503	Akaike info criterion	4.391710	
Sum squared resid	624.9104	Schwarz criterion	4.455346	
Log likelihood	-300.0280	Hannan-Quinn criter.	4.417570	
F-statistic	3.152188	Durbin-Watson stat	1.784432	
Prob(F-statistic)	0.045922			

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Nurhasanah Harahap
Tempat Tgl. Lahir : Padangsidempuan, 23 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Ahmad Yani No.31 Padangsidempuan Utara
Telepon : 0822 9309 5995
Email : hasanah2373@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

2006-2012 SD N 200109 / 14 Padangsidempuan
2012-2015 SMP N 3 Padangsidempuan
2015-2018 SMA N 1 Padangsidempuan

C. PENGALAMAN KERJA

1. Magang di BPS Kota Padangsidempuan
2. Pegawai Honor BPS Kota Padangsidempuan

D. MOTTO HIDUP

Be thankful and giving thanks is one of the keys to happiness (Mark Lee)

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15835
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657	1.5977	1.7855
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664	1.5999	1.7860
113	1.6753	1.7110	1.6574	1.7293	1.6391	1.7480	1.6207	1.7670	1.6021	1.7864
114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488	1.6227	1.7677	1.6042	1.7869
115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496	1.6246	1.7683	1.6063	1.7874
116	1.6797	1.7145	1.6622	1.7323	1.6445	1.7504	1.6265	1.7690	1.6084	1.7878
117	1.6812	1.7156	1.6638	1.7332	1.6462	1.7512	1.6284	1.7696	1.6105	1.7883
118	1.6826	1.7167	1.6653	1.7342	1.6479	1.7520	1.6303	1.7702	1.6125	1.7887
119	1.6839	1.7178	1.6669	1.7352	1.6496	1.7528	1.6321	1.7709	1.6145	1.7892
120	1.6853	1.7189	1.6684	1.7361	1.6513	1.7536	1.6339	1.7715	1.6164	1.7896
121	1.6867	1.7200	1.6699	1.7370	1.6529	1.7544	1.6357	1.7721	1.6184	1.7901
122	1.6880	1.7210	1.6714	1.7379	1.6545	1.7552	1.6375	1.7727	1.6203	1.7905
123	1.6893	1.7221	1.6728	1.7388	1.6561	1.7559	1.6392	1.7733	1.6222	1.7910
124	1.6906	1.7231	1.6743	1.7397	1.6577	1.7567	1.6409	1.7739	1.6240	1.7914
125	1.6919	1.7241	1.6757	1.7406	1.6592	1.7574	1.6426	1.7745	1.6258	1.7919
126	1.6932	1.7252	1.6771	1.7415	1.6608	1.7582	1.6443	1.7751	1.6276	1.7923
127	1.6944	1.7261	1.6785	1.7424	1.6623	1.7589	1.6460	1.7757	1.6294	1.7928
128	1.6957	1.7271	1.6799	1.7433	1.6638	1.7596	1.6476	1.7763	1.6312	1.7933



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1044/In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/04/2022
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

08 April 2022

Yth. Bapak/Ibu;

1. Azwar Hamid : Pembimbing I
2. Indah Permata Siregar : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nurhasanah Harahap
NIM : 1840200290
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam Tahun 2016-2021.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.